



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN**  
**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG**

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : www.polbangtanmalang.ac.id

e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

**NOMOR: B - 5127 /SM.220/I.9.2/07/2023**

Menerangkan bahwa nama berikut dibawah ini :

Nama : Demas Rengging Prayoga  
Nirm : 04.01.19.260  
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan  
Jurusan : Pertanian  
Judul Tugas Akhir : Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Tani Padi Mitra Dan Non Mitra Dengan PT. Maxxi Tani Di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek


benar dan telah diperiksa Tugas Akhir yang bersangkutan melalui proses deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan prosentase tingkat kemiripan naskah tersebut sebesar 28% (maksimal kemiripan 30% berdasarkan pedoman penulisan Tugas Akhir Tahun 2022).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Malang, 20 Juli 2023



Mengetahui,  
Koordinator Bidang Administrasi  
Akademik Kemahasiswaan

  
(Ugik Romadi, SST, M.Si, IPM)  
19820713 200604 1 002

Pemeriksa,

  
(Muhamad Ilham, SST, M.St)  
19820217 200910 1 004

# Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Tani Padi Mitra Dan Non Mitra Dengan PT. Maxxi Tani Di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

*by Demas Rengging Prayoga*

---

**Submission date:** 20-Jul-2023 10:46AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2133872312

**File name:** TA\_an.Demas\_Rengging.docx (322.47K)

**Word count:** 17231

**Character count:** 110081

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHA TANI PADI  
MITRA DAN NON MITRA DENGAN PT. MAXXI TANI DI  
DESA WONOANTI KECAMATAN GANDUSARI  
KABUPATEN TRENGGALEK**

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**DEMAS RENGGING PRAYOGA  
04.01.19.260**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2023**

### RINGKASAN

Demas R<sup>97</sup>gging Prayoga 04.01.19.260 "Analisis komparasi pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra dengan PT. Maxxi Tani di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek" dibawah bimbingan Sutoyo, SP, MP dan Dr. Hamyana, SST. M.Si.

Tujuan adalah 1) mengetahui pola kemitraan dan perba<sup>61</sup>ingan pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra dengan PT. Maxxi Tani di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, 2) Merencanakan suatu <sup>41</sup>ogram penyuluhan yang membahas keuntungan kerjasama dengan PT. Maxxi Tani dalam upaya meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Wonoanti, Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, 3) Mengetahui peningkatan pengetahuan tentang meteri yang diberikan.

Pelaksanaan kajian Wonoanti Gandusari Kabupaten Trenggalek pada bulan Maret sampai Juni 2022. Metode pelaksanaan kajian yaitu 1) menggunakan metode wawancara, teknik pengambilan sampel pada petani mitra menggunakan metode sampling jenuh dan untuk sampel petani non mitra ditentukan dengan menggunakan *simple random sampling*, alat analisis uji beda independent sampel t-test, 2) tahapan penetapan rancangan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang tentang manfaat menjalin kemitra<sup>70</sup> dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi. Metode yang ditetapkan adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media penyuluhan folder, 3) evaluasi yang digunakan adalah evaluasi hasil dengan sasaran sebanyak 20 orang anggota kelompok tani sri sedono yang dipilih secara sengaja (purposive sampling) dengan analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil kajian menu<sup>166</sup>ukkan bahwa 1) nilai  $t$  hitung ( $t$  Stat)  $2.269 > t$  tabel ( $t$  Critical one-tail) 1,666 yang artinya terdapat perbedaan pendapatan antara petani mitra dan non mitra, 2) tujuan penyuluhan adalah meningkatkan pengetahuan petani dengan sasaran penyuluhan kelompok tani Sri Sedono, materi penyuluhan yaitu manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi, materi penyuluhan disajikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, media yang digunakan adalah folder. Evaluasi yang disusun adalah evaluasi hasil, dan 3) hasil evaluasi penyuluhan diketahui bahwa peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 17,7%.

Kata kunci: komparasi, mitra, non mitra, usahatani

72  
**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris di mana sebagian besar penduduknya bekerja dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris Indonesia dikenal berpotensi lahan pertanian yang perairan luas, sumber daya alam macam-macam dan berlimpah. Secara Indonesia pertanian mempunyai peranan yang sangat penting di sektor pemenuhan kebutuhan makanan. Sektor pertanian juga merupakan sektor primer dan memegang peran sangat penting bagi perekonomian nasional (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Sebagai komoditas yang memegang peran pertanian yang memegang peran penting dalam perekonomian nasional. Beras merupakan bahan pokok makanan yang sangat penting untuk ditanam bagi perekonomian nasional karena merupakan bahan makanan pokok yang paling tinggi untuk penduduk Indonesia (Kumala Sari, 2014).

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai hasil panennya. Di Indonesia, mayoritas penduduk mengandalkan beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Meskipun ada alternatif makanan lain, beras memegang peranan penting bagi masyarakat yang biasa mengonsumsi nasi, dan sulit dialihkan oleh makanan lainnya. Sebagai makanan utama yang dibutuhkan penduduk Indonesia, permintaan akan beras terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun (Nizar & Abbas, 2019).

Sementara di sisi lain produksi padi yang merupakan komoditas penghasil beras di Indonesia tercatat mengalami penurunan produksi. Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, luas panen padi mencapai kira-kira 10,41 juta hektar atau mengalami penurunan sebesar 245,47 ribu hektar (2,30 persen) dibandingkan dengan tahun 2020.

Sementara itu, produksi padi pada tahun 2021 mencapai 54,42 juta ton GKG. Jika dihitung dalam bentuk beras, produksi pada tahun 2021 mencapai 31,36 juta ton, mengalami penurunan sebesar 140,73 ribu ton (0,45 persen) dibandingkan dengan tahun 2020. (BPS, 2021).

Fenomena penurunan produksi padi di Indonesia menandakan perlunya dukungan untuk menerapkan usaha di bidang pertanian yang lebih efektif dan produktif. Selain itu, diperlukan pengembangan teknologi budidaya yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas usaha tani yang dilakukan. Produktivitas usaha tani dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sarana produksi, luas lahan produksi, penggunaan teknologi dan kelembagaan pertanian. Salah satu sarana untuk meningkatkan produksi pertanian adalah tersedianya kelembagaan pertanian pendukung proses usaha tani diantaranya dengan melakukan kerja sama atau kemitraan dengan pihak lain misalnya perusahaan besar yang dapat memberikan keuntungan bagi petani (Martodireso dalam Umyati, 2019).

Menurut Hafsah (2000), Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang bekerja bersama dalam periode tertentu untuk mencapai keuntungan bersama. Prinsip utama dari kemitraan ini adalah saling membutuhkan dan membesarkan satu sama lain. Kerjasama ini juga sering berdasarkan pada kepercayaan satu sama lain. Biasanya, jenis kerjasama atau kemitraan ini terjadi antara petani dan perusahaan menengah atau besar. Kunci keberhasilan dari kemitraan petani dalam menjalankan usaha kemitraan meliputi beberapa faktor, yaitu skala usaha, lama usaha, manajemen, dan jumlah tenaga kerja yang terlibat (Rohman, 2013).

PT. Maxxi Tani adalah merupakan perusahaan yang penyediaan akses kemitraan bagi petani. Untuk memberikan kemudahan bagi petani mitra, PT. Maxxi Tani menyediakan akses teknologi dan pembiayaan bagi para petani.

Teknologi yang ditawarkan oleh PT. Maxxi Tani<sup>105</sup> antara lain traktor olah tanah, benih padi bersertifikat, penanaman dengan *rice transplanter*, pestisida yang pengaplikasiannya menggunakan drone, dan penggunaan *combine harvest* untuk panen hingga sampai tahap pemasaran. Upaya dan strategi yang dilakukan oleh PT. Maxxi Tani bertujuan untuk mendorong pemanfaatan teknologi pertanian agar petani dapat menghemat biaya produksi dan memperoleh pendapatan secara maksimal.

Desa Wonoanti, yang berlokasi di Kecamatan Gandusari,<sup>132</sup> Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah yang telah mengimplementasikan kemitraan dengan PT. Maxxi Tani. Secara topografi wilayah Desa Wonoanti sendiri memiliki kondisi geografis dengan persentase 90% lahannya berada di dataran rendah yang didominasi oleh lahan sawah dan pekarangan. Berdasarkan informasi dari profil Desa Wonoanti tahun 2022, luas wilayah Desa tersebut mencapai 447,267 hektar. Dari total luas wilayah tersebut, 111,81 hektar diantaranya digunakan sebagai area persawahan.<sup>162</sup> Potensi lahan pertanian yang luas ini menjadi salah satu alasan mayoritas penduduk Desa Wonoanti menjadi petani, dengan padi sawah menjadi komoditas utama dalam kegiatan pertanian mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, petani di Desa Wonoanti menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya adalah gagal panen akibat meningkatnya intensitas serangan hama. Setelah dilakukan identifikasi di lapangan, ternyata salah satu faktor utama yang menyebabkan serangan hama adalah pola budidaya yang tidak serentak. Pola budidaya yang tidak serentak menyebabkan siklus hidup dan makanan hama tidak terputus, sehingga populasi hama semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk menerapkan pola budidaya yang serentak. Namun, saat ini terdapat keterbatasan sarana teknologi dan ketergantungan pada tenaga manusia, yang

membuat pola budidaya serentak sulit diimplementasikan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan teknologi pertanian untuk meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja dalam budidaya pertanian.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa petani di Desa Wonoanti telah melakukan kemitraan dengan PT. Maxxi Tani, sebuah perusahaan yang menyediakan akses teknologi mekanisasi pertanian dan pembiayaan untuk berbagai kebutuhan sarana produksi pertanian hingga pemasaran. Pola kemitraan ini dilakukan oleh petani berdasarkan kebutuhan dan kemudahan dalam mengakses teknologi pertanian, serta mempertimbangkan aspek nilai ekonomi dalam kegiatan usaha tani. Melalui penerapan pola kemitraan bersama PT. Maxxi Tani, diharapkan biaya produksi dalam usaha tani dapat ditekan, terutama dalam hal <sup>173</sup> biaya tenaga kerja. Dengan demikian total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dikurangi. Selain itu, diharapkan pendapatan petani akan meningkat melalui pola kemitraan ini yang telah terbentuk.

Beberapa petani yang menjalin kemitraan tersebut memiliki permasalahan yaitu minimnya pengetahuan petani mengenai analisis usaha tani yang mereka jalankan. sehingga petani belum memperhitungkan perbedaan pendapatan usaha tani padi yang mereka jalankan. Hal tersebut justru menimbulkan pro dan kontra dikalangan petani, beberapa pihak petani mempunyai pendapat bahwa bermitra dengan PT. Maxxi Tani lebih menguntungkan, disisi lain beberapa pihak menyatakan bahwa bermitra kurang menguntungkan. demikian diperlukan analisis usaha tani secara matematis <sup>172</sup> untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani.

Berdasarkan upenjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji dengan judul " Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Tani Padi Mitra Dan Non mitra Dengan PT. Maxxi Tani <sup>11</sup> Di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari



Kabupaten Trenggalek". Diharapkan bahwa hasil kajian ini dapat digunakan sebagai acuan dan memberikan kontribusi dalam perumusan rancangan penyuluhan sebagai tindak lanjut dari kajian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan dan perbandingan pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra dengan PT. Maxxi Tani di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana rancangan penyuluhan tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ?

## 1.3 Tujuan

1. Mengetahui pola kemitraan dan perbandingan pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra dengan PT. Maxxi Tani di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Merancang penyuluhan tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Mengetahui peningkatan pengetahuan tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

#### 1.4 Manfaat

1. Bagi mahasiswa
  - a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan melalui penelitian atau kajian.
  - b. Sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dengan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.
  - c. Meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam melaksanakan tugas akhir
2. Bagi instansi
  - a. Mengenalkan Politeknik Pembangunan Pertanian Malang kepada masyarakat sebagai lembaga pendidikan Diploma IV yang fokus pada pengkajian dan pengabdian pada masyarakat. Sebagai referensi kajian bagi mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian berikutnya
  - b. Membantu penyuluh dan instansi terkait untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada di wilayah binaan.
3. Bagi masyarakat
  - a. Meningkatkan pengetahuan petani terkait perbedaan pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra
  - b. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai manfaat menjalin kemitraan
  - c. Sebagai sumber informasi bagi petani mengenai perhitungan analisis usaha tani padi yang dilakukan.

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian Lestari (2016) dengan judul "Studi Komparatif Petani Bermitra Dan Tidak Bermitra pada Usaha tani Cabai Merah di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember". Tujuan kajian adalah: (1) Meneliti variabel yang menjadi dasar keputusan bermitra dan bukan bermitra. (2) Meneliti disparitas pendapatan bagi petani mitra dan non mitra. (3) Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kemitraan dan bukan kemitraan. Dalam kajian ini, digunakan dua metode analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis komparatif. Hasil kajian menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut: 1) Faktor-faktor yang menjadi prioritas petani kemitraan adalah: risiko ganti rugi; jaminan modal; pasar; akses pupuk; pembinaan teknis budidaya; bimbingan teknis pasca panen; keterlibatan pemerintah; menanam varietas tertentu; dan keterbukaan pengusaha. Sementara itu, urutan faktor prioritas petani non-mitra adalah: keterbukaan pengusaha; menanam varietas tertentu; keterlibatan pemerintah; ketersediaan pupuk; bimbingan teknis pasca panen; bimbingan teknis budidaya; jaminan modal; risiko ganti rugi; dan pasar. 2) Rata-rata pendapatan petani non mitra dan petani mitra pada usaha tani cabai merah di Desa Wonoasri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani adalah adanya kemitraan dan produktivitas, biaya sewa lahan, serta status keanggotaan petani.

Kajian Rahmah (2018) dengan judul "Peran Kemitraan terhadap Pendapatan Usaha tani Padi Organik di Desa Sindanglaya, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat". menjelaskan tentang pola dan manfaat kemitraan yang terjadi pada petani mitra dan PT. Masada Organik Indonesia, menghitung pendapatan usaha tani padi organik, serta menguji apakah terdapat perbedaan pendapatan usaha tani padi organik. Penentuan responden petani padi organik mitra dilakukan

dengan mencakup seluruh populasi atau <sup>6</sup> sensus, sedangkan penentuan responden petani padi organik non-mitra dilakukan secara selektif berdasarkan pertimbangan tertentu atau metode purposive. <sup>42</sup> Metode analisis data dalam kajian ini mencakup analisis deskriptif, analisis pendapatan, dan uji t. Hasil kajian menunjukkan (1) Pelaksanaan kemitraan antara petani mitra dan PT. Masada Organik Indonesia dilaksanakan dengan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis. Peran kemitraan bagi petani mitra berupa memperoleh pembinaan jadwal tanam dan panen dalam kegiatan budidaya dan memperoleh jaminan pasar dengan harga jual padi organik yang lebih tinggi. Sedangkan bagi PT. Masada Organik Indonesia memperoleh jaminan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk padi organik. (2) Pendapatan usaha tani padi organik petani mitra Rp 15.265.900. Sedangkan pendapatan usaha tani padi organik petani non mitra sebesar Rp 10.509.833. <sup>21</sup> (3) Hasil analisis uji t menunjukkan <sup>21</sup> terdapat perbedaan signifikan pendapatan antara petani mitra dan petani non mitra.

Studi yang dilakukan oleh Susanti (2018) <sup>16</sup> berjudul "Pengaruh Kemitraan terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Sayuran di Kabupaten Bogor". Berdasarkan analisis pendapatan dan R/C rasio, ditemukan bahwa saat ini kemitraan belum secara signifikan meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha tani. Rata-rata hasil produksi sayuran dari petani mitra menunjukkan penurunan sebesar 0,96% dibandingkan dengan petani non mitra. Selain itu, pendapatan dari usaha tani petani mitra juga lebih rendah sebesar 0,97% <sup>6</sup> jika dibandingkan dengan petani non mitra. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa kemitraan memberikan beberapa manfaat bagi petani. Pertama, kemitraan <sup>26</sup> meningkatkan posisi tawar petani dengan memberikan harga yang lebih menguntungkan dan kepastian pasar. Kedua, kemitraan memberi akses kepada petani untuk mendapatkan pinjaman modal dan memperoleh input produksi dengan lebih mudah. Secara keseluruhan, meskipun kemitraan belum <sup>1</sup>

seungguhnya **meningkatkan** hasil **produksi dan pendapatan** usaha tani, manfaat lain yang didapat petani dari kemitraan dapat menjadi pertimbangan penting dalam keputusan untuk bermitra.

Umyati (2019) dengan judul **"Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kentang (*Solanum tuberosum* L)"** bertujuan untuk menginvestigasi dampak **dari pola kemitraan terhadap pendapatan usaha tani kentang**. Studi ini **dilaksanakan di Desa Argalingga, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka**. Pendapatan usaha tani kentang dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel luas lahan, harga, lama usaha. Dalam pola ini, **PT. Indofood Fritolay Makmur berperan sebagai inti**, sementara **kelompok tani berperan sebagai plasmanya**. Melalui analisis, **didapatkan bahwa pola kemitraan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani**. Pengaruh tersebut terjadi secara simultan maupun parsial, artinya besarnya pendapatan usaha tani **kentang di lokasi penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana produksi, kepastian pasar, dan jaminan harga yang diberikan oleh perusahaan**.

Harefa (2022) dengan judul bertujuan untuk membandingkan pendapatan petani kentang yang bekerja sama dengan mitra (pembeli atau perusahaan).. Metode penelitian ini menggunakan survei, dengan sampel petani mitra ditentukan menggunakan metode sensus, sementara sampel petani non mitra ditentukan menggunakan **metode simple random sampling**. Jumlah responden untuk **masing-masing kelompok adalah 30 petani mitra dan 45 petani non mitra**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani mitra adalah **Rp 9.012.513**, >petani non mitra sebesar **Rp 4.962.250**. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup **luas lahan, biaya produksi, dan lama bermitra**. Hasil analisis menunjukkan **bahwa secara bersama-sama (serempak), ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan**

terhadap pendapatan petani kentang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara individual (parsial), variabel luas lahan dan biaya produksi juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kentang. Namun, variabel lama bermitra tidak menunjukkan pengaruh nyata pada pendapatan petani, baik untuk mitra maupun non mitra..

## <sup>11</sup> 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Komparasi

Menurut Nazir (2005) menyatakan bahwa kajian komparasi adalah suatu metode yang bertujuan untuk perbandingan objek tertentu (objek kajian) antara variabel yang berbeda, dengan tujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat di antara mereka. Metode komparasi merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber dengan tujuan menghasilkan kesimpulan baru.

Menurut Sugiyono (2012), komparasi adalah <sup>79</sup> penelitian yang membandingkan satu variabel atau lebih di antara dua atau lebih sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda. komparasi merupakan suatu bentuk penelitian yang <sup>117</sup> membandingkan variabel-variabel yang saling berhubungan dengan tujuan mengungkapkan perbedaan atau persamaan dalam suatu kebijakan, peristiwa, atau fenomena lainnya.

### <sup>2</sup> 2.2.2. Tanaman Padi (*Oryza Sativa L*)

Padi merupakan jenis tanaman pangan yang sangat penting keberadaanya Indonesia. <sup>130</sup> Tanaman padi adalah tanaman semusim yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan yang beragam. Secara taksonomi, padi termasuk dalam golongan rumput-rumputan.

Pertumbuhan padi terbagi menjadi tiga fase utama. Pertama, fase generatif yang mencakup <sup>17</sup> awal pertumbuhan hingga pembentukan bakal malai atau primordial. Kedua, fase generatif atau reproduktif yang berlangsung dari tahap

pembentukan primordial hingga pembungaan. Ketiga, fase pematangan yang berjalan dari tahap pembungaan hingga kedewasaan gabah. Selain itu, ada juga fase vegetatif yang merupakan periode pertumbuhan di komponen vegetatif tanaman berkembang, seperti peningkatan anakan, bobot, luas daun, dan tinggi tanaman (Makarim, 2009).

### 2.2.3 Morfologi Tanaman Padi

Padi dapat hidup satu kali musim dan memiliki sistem perakaran serabut. Dalam padi, terdapat dua jenis perakaran yaitu akar seminal dan akar adventif. Akar seminal tumbuh dari radikula (akar primer) pada tahap berkecambah. Jika terjadi gangguan pada akar primer, akar seminal dapat tumbuh lebih cepat untuk menggantikannya. Selanjutnya, akar-akar sekunder atau akar adventif akan tumbuh dari bagian bawah batang. Akar yang sudah dewasa dan mengalami pertumbuhan biasanya berwarna coklat, sementara akar yang masih muda berwarna putih (Suhartatik dkk., 2008).

Batang memiliki berbagai fungsi penting dalam tanaman, termasuk sebagai penopang, penghubung senyawa kimia dan air, dan juga berperan sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan (Makarim, 2007). Batang padi memiliki ciri-ciri khas berbentuk bulat, beruas, dan berongga. batang padi dipisahkan oleh bagian yang dikenal dengan buku. Pembentukan anakan padi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sinar matahari, jarak tanam, ketersediaan unsur hara, dan teknik budidaya (Donggulo dkk., 2017).

Ciri khas dari daun tanaman padi meliputi adanya telinga daun. Daun padi memiliki tulang daun yang tumbuh sejajar. Daun padi tumbuh di batang dan tersusun secara berselang-seling pada setiap buku. Setiap daun terdiri dari helaian daun, pelepah daun yang melingkupi ruas (lidah daun) (telinga daun). Proses pertumbuhan satu daun pada fase pertumbuhan memerlukan waktu sekitar 4-5 hari hingga mencapai ukuran penuh, yaitu sekitar delapan hingga

sembilan hari. Jumlah helai daun di setiap tanaman padi bervariasi bergantung pada jenis varietasnya. (Suhartatik dkk., 2008).

Bunga pada padi disebut sebagai bunga perhiasan. Setiap tanaman padi terdapat dua jenis kelamin, dan bakal buah berada di bagian atas bunga. Bunga pada tanaman padi tersusun dari beberapa bagian, yaitu tangkai, bakal buah, palea, lemma, benang sari, dan putik. Menurut Rosadi (2013), terdapat 6 benang sari yang memiliki tangkai pendek dan tipis. Kepala sari pada bunga ini memiliki dua kandung serbuk dan berukuran besar. Selain itu, putiknya memiliki tangkai dua dengan kepala putik juga dua, dan cenderung membentuk malai dengan warna ungu atau putih.

Gabah merupakan buah dari tanaman padi yang ditutupi oleh lemma dan palea. Kulit gabah atau sekam terbentuk oleh lemma, palea, dan bagian lainnya. Lemma biasanya lebih banyak dibandingkan palea yang menutupi sekitar 2/3 permukaan beras. Sisi palea akan berada berdekatan dengan sisi lemma (Rosadi, 2013). Bobot gabah dapat bervariasi, berkisar antara 12 hingga 44 mili gram dengan kadar air 0%. Rata-rata bobot sekam adalah sekitar 20% dari bobot gabah (Makarim, 2009).

#### 2.2.4 Kemitraan

##### <sup>68</sup> A. Pengertian kemitraan

Kemitraan adalah hubungan kerja antara usaha mikro dengan perusahaan menengah atau besar, yang memberikan pembinaan dan pengembangan berkelanjutan oleh usaha menengah atau besar. Prinsip utama dalam kemitraan adalah saling memerlukan, memperkuat, dan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat (berdasarkan UU No. 9 Tahun <sup>128</sup> 1995). Kemitraan dapat diartikan sebagai strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam periode tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan, dengan prinsip saling membutuhkan dan membesarkan. Menurut <sup>6</sup>



Handoko (1992)) menyatakan bahwa Keberhasilan kemitraan sangat dipengaruhi oleh ketaatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan prinsip bisnis.

Sulistiyani (2004), menyatakan bahwa bisa diartikan sebagai sebuah solusi untuk mempersebar peluang petani kecil dalam perekonomian negara dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi yang serupa juga diungkapkan oleh <sup>38</sup> Mardikanto (2009), yang menjelaskan bahwa kemitraan merupakan kerjasama sinergis antara dua atau lebih pihak untuk melaksanakan suatu kegiatan (in action with). Kerjasama ini didasarkan pada pertukaran sosial yang saling memberi (sosial rewards), bersifat timbal balik (dyadic), dan saling menerima (reinforcement)..

#### B. Tujuan kemitraan

Menurut Sutawi (2002), tujuan utama untuk mencapai <sup>6</sup> "win-win solution partnership" atau solusi saling menguntungkan. Dalam perspektif budaya, tujuan dari <sup>109</sup> kemitraan adalah agar mitra usaha dapat menginternalisasi nilai-nilai baru dalam berusaha, seperti memperluas wawasan, mengambil inisiatif, mempraktikkan kreativitas, memiliki kesiapan menghadapi risiko, menunjukkan etos kerja, memiliki kemampuan manajerial, melakukan perencanaan yang matang, dan berorientasi pada masa depan. Menurut Sutawi (2002), kemitraan bertujuan untuk :

- a. Memperbesar keuntungan di pengusaha mikro
- b. Memperbesar nilai tambah pihak yang bernitra.
- c. Mempercepat ekonomi dan memberdayakan masyarakat.
- d. Meninggikan perekonomi .
- e. Memperluas tpejuang usaha.
- f. ketahanan tekonomi indonesia meningkat

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 11 menyatakan tujuan dari <sup>47</sup> kemitraan sebagai berikut:

- a. Menciptakan kemitraan antar usaha.
- b. Menciptakan kerjasama bagi usaha mikro, kecil menengah, dan usaha besar.
- c. Mendukung terjadinya hubungan yang saling memberikan untung dalam pelaksanaan transaksi usaha antar usaha mikro, kecil, dan menengah.
- d. Mendorong terjadinya jalinan yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan transaksi antara mikro, kecil menengah, dan pengusaha besar.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan posisi tawar usaha mikro, kecil, dan menengah.
- f. Mendorong terbentuknya pasar yang menjamin tumbuhnya persaingan usaha yang sehat dan melindungi konsumen, dan
- g. Mencegah terjadinya penguasaan pasar dan pemusatan pasar oleh kelompok tertentu yang merugikan.

**C. Prinsip-prinsip kemitraan**

<sup>3</sup> Wibisono (2007) merumuskan tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu

:

- a. **Kesetaraan atau keseimbangan (equity)**  
 Pendekatan dalam kemitraan ini tidak bersifat <sup>18</sup> top down atau bottom up juga tidak semata-mata berdasarkan kekuasaan. Sebaliknya, kemitraan ini berlandaskan pada hubungan <sup>146</sup> yang saling menghormati, menghargai, dan mempercayai satu sama lain. Upaya untuk menghindari konflik sangatlah penting dalam membangun rasa saling percaya antara semua pihak yang terlibat dalam kemitraan. Prinsip kesetaraan diwujudkan melalui penghargaan atas kontribusi masing-masing pihak, pemenuhan kewajiban yang telah disepakati, dan adanya ikatan yang kuat untuk mencapai tujuan bersama.

b. Transparansi

Pentingnya transparansi dalam kemitraan adalah untuk mencegah munculnya rasa curiga antara mitra. Keterbukaan ini mencakup informasi dan pelaporan keuangan yang jujur dan terbuka antara semua pihak yang terlibat.

c. Saling menguntungkan

Adanya kemitraan wajib memberikan keuntungan untuk seluruh pihak yang tergabung.

**D. Jenis atau pola kemitraan**

Kemitraan adalah suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan performa pelaku usaha terutama petani atau pengusaha mikro. Menurut Sumardjo (2004), dalam konteks sistem agribisnis Indonesia, terdapat lima pola kemitraan yang berbeda antara usaha kecil dan pengusaha besar..

a. Pola Kemitraan Inti Plasma

Dalam pola ini, perusahaan inti memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lahan, saprodi, bimbingan budidaya, pengelolaan, serta menampung dan memasarkan produksi. Di sisi lain, petani bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan perusahaan besar sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.

Kelebihan :

1. Terwujudnya ketergantungan dan memperoleh benefit.
2. Meningkatkan skala usaha
3. Mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kelemahan :

1. Kurangnya pemahaman dari pihak plasma tentang, sehingga pelaksanaan kesepakatan tidak berjalan tidak sesuai rencana.

2. Komitmen perusahaan inti terhadap pemenuhan fungsi dan kewajibannya masih belum cukup kuat dengan keputusan yang diinginkan oleh pihak petani.
  3. Belum adanya perjanjian yang memberikan jaminan hak dan kewajiban yang jelas bagi komoditas plasma, sehingga pengusaha besar dapat memanipulasi harga.
- b. Pola Kemitraan Subkontrak

Bentuk kerjasama ini berlangsung antara perusahaan bersama mitra yang bertugas menghasilkan <sup>1</sup>komponen yang dibutuhkan oleh perusahaan<sup>1</sup> ini sebagai bagian dari proses produksinya. Kerjasama ini melibatkan perjanjian mengenai dalam sebuah kontrak bersama. Pola subkontrak memberikan manfaat yang besar dalam hal diseminasi teknologi, permodalan, perilaku, produktivitas, serta menjamin penjualan produk bagi kelompok mitra. ada beberapa kelemahan dari pola kemitraan subkontrak, yaitu:

1. Dalam periode yang lebih panjang, hubungan ini berpotensi membuat produsen kecil terisolasi dan mengarah pada situasi monopoli terutama dalam hal pasokan bahan baku dan pemasaran produk.
2. Terjadi penurunan norma-norma <sup>3</sup>kemitraan antara kedua belah pihak.<sup>3</sup>
3. Meskipun ada kontrol kualitas produk yang ketat, <sup>3</sup>sistem pembayaran yang tepat<sup>3</sup> seringkali kurang diimplementasikan.

c. Pola Dagang Umum

Kerjasama ini berbentuk hubungan bisnis penjualan hasil produksi. Kerjasama ini melibatkan dua pihak, yaitu pemasaran sebagai pembeli dan pemasok yang menyediakan komoditas yang dibutuhkan oleh pemasaran. Keuntungan utama yang diperoleh yaitu petani bertindak sebagai pemasok keperluan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Pada pola ini keuntungan bersumber dari perbedaan harga produk antara pembelian dan penjualan, Selain itu, pola kemitraan dagang umum juga mencakup jaminan harga jual produk oleh kedua belah pihak mitra telah disepakati.. Selain itu, kualitas produk yang sesuai dengan kesepakatan juga menjadi aspek penting dalam kemitraan ini. Kelemahan pola kemitraan dagang umum :

1. Pihak pengusaha mitra seringkali menetapkan harga dan volume produk tanpa melibatkan pihak kelompok mitra, yang akhirnya berdampak merugikan kelompok mitra tersebut.
2. Sistem perdagangan sering berubah menjadi konsinyasi, yang menyebabkan perputaran uang pada kelompok mitra terbatas dan mengakibatkan kerugian bagi mereka yang memiliki modal sedikit.

d. Pola Kemitraan Keagenan

Dalam pola ini, perusahaan memberi peluang pada mitra untuk menjual produk yang dipasok oleh perusahaan. Pengusaha mempunyai kewenangan atas kualitas dan besaran produk, sementara kelompok mitra memiliki tugas untuk memasarkan produk tersebut. Keuntungan mitra dalam pola kemitraan keagenan ini diperoleh melalui komisi yang diberikan oleh perusahaan mitra sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati..

Pola ini memiliki keunggulan dalam memungkinkan para pengusaha kecil dengan modal terbatas untuk berpartisipasi, karena umumnya menggunakan sistem yang mirip dengan konsinyasi.

Kelemahan:

1. Pihak petani mitra mematok harga produk tanpa melalui kesepakatan bersama, sehingga harga tersebut cenderung mahal di tingkat konsumen..

2. pengusaha kecil cenderung menjual hasil ke beberapa mitra usaha saja, yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap segmen pasar dan kesulitan dalam mencapai target penjualan.

<sup>29</sup>  
e. **Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)**

Dalam pola ini, kelompok mitra bertanggung jawab menyediakan tempat, sarana, dan tenaga kerja, sementara perusahaan mitra menyediakan dana, biaya, manajemen, dan input pertanian untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian. Perusahaan mitra juga memiliki peran penting sebagai jaminan pasar bagi produk dengan meningkatkan nilai tambah melalui proses pengolahan dan pengemasan. Kesepakatan mengenai pembagian hasil dan risiko dalam usaha komoditas pertanian juga menjadi elemen utama dalam pola kemitraan ini..

Keunggulan pola ini sering kali diumpai di lingkungan masyarakat pedesaan, di mana melibatkan petani di desa dengan usaha rumah tangga melalui skema pembagian hasil yang menjadi model kerjasama yang umum digunakan.

Kelemahan:

1. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan mitra terlalu besar.
2. Perusahaan mitra sering kali memonopoli pasar sehingga mengurangi pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha kecil mitranya.
3. Tidak ada mediator dalam mengatasi permasalahan yang timbul.

### 2.2.5 Usaha Tani

#### A. Pengertian

Menurut Soekartawi (1995), usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara efektif dan efisien mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan maksimal dalam periode tertentu. Dalam ilmu usaha tani, fokus pada pengelolaan seperti tanah, tenaga kerja, modal, teknologi,

pupuk, benih, dan pestisida efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk mencapai hasil produksi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan usaha tani. Efektifitas berarti petani menggunakan sumber daya dengan baik, sementara efisiensi mengacu pada kemampuan petani untuk menghasilkan hasil yang lebih besar dari pada sumber daya yang digunakan (Nuryanti, 2012).

## B. <sup>8</sup>Biaya Usaha tani

Biaya merupakan besaran rupiah yang dikeluarkan sesuatu selama satu periode. Biaya usaha tani mencakup pengeluaran untuk berbagai sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, lahan, dan biaya yang terkait dengan alat produksi (Syafruwardi, 2012).

### <sup>52</sup>1. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap adalah biaya konstan meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat (Hansen, 2000). Biaya tetap dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: (1) biaya investasi, perlengkapan, dan struktur organisasi dalam perusahaan. Biaya ini cenderung sulit untuk diubah dalam jangka pendek karena terikat oleh keputusan jangka panjang. (2) biaya yang timbul dari keputusan pengelola usaha yang diambil setiap tahun dan digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, seperti biaya iklan dan sponsor (Rangkuti, 2012).

### 2. Biaya variabel (variable cost).

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan tingkat produksi dalam perusahaan.. Artinya, jika kegiatan produksi meningkat, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat (Sutrisno, 2001). Biaya variabel dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu, (1) Biaya variabel yang direncanakan yaitu Jenis biaya ini memiliki hubungan eksplisit dan jelas dengan pengukuran yang dipilih, sehingga dapat diidentifikasi dengan jelas dalam perencanaan kegiatan perusahaan. (2) <sup>9</sup>Biaya variabel diskresi: Jenis biaya ini berubah berdasarkan perubahan volume kegiatan. Biaya ini dapat berfluktuasi

dan disesuaikan dengan tingkat produksi yang berbeda (Rangkuti, 2012). Rumus Biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/Ha)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Ha)

FC = Total Biaya Tetap (Rp/Ha) (Noor, 2007)

### C. Penerimaan Usaha tani

Penerimaan usaha tani adalah total pendapatan yang diterima oleh petani atau produsen dari hasil kegiatan produksi setelah dijual dan belum dikurangi oleh biaya produksi (Husni & Maskan, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan usaha tani, seperti luas usaha tani, jenis dan jumlah produksi, serta harga komoditas dari usaha tani yang dijalankan (Ambarsari dkk., 2014). Faktor-faktor ini memiliki hubungan yang berbanding lurus, artinya semakin besar luas usaha tani yang dimiliki oleh petani, maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang diterima oleh produsen juga akan semakin besar (Sundari, 2011). Untuk menghitung penerimaan pada usaha tani bisa menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp/Ha)

P = Harga Jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/Ha) (Mulyadi, 2007)

### D. Pendapatan Usaha tani

Tujuan usaha tani adalah mencari kombinasi optimal dari berbagai cabang usaha tani yang dapat menghasilkan pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan



memberikan kepuasan kepada petani, sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan usahanya dengan lancar (Handayani, 2006). Pendapatan pada usaha tani dihitung sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan selama proses produksi, termasuk biaya pembelian pupuk, benih, pestisida, dan tenaga kerja (Syafruwardi, 2012).

Pendapatan dalam usaha tani dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan jumlah penerimaan sebelum dikurangi biaya produksi. Sedangkan, pendapatan bersih adalah jumlah penerimaan setelah dikurangi biaya produksi (Tumoka, 2013). faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan skala usaha, harga penjualan produk, pekerja, modal, transportasi, dan pemasaran (Faisal, 2015).

Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha tani saat ini, memprediksi kondisi usaha tani di masa depan, serta menilai tingkat keberhasilan dari usaha tani yang dilakukan. Keberhasilan usaha tani diukur dari kemampuan pendapatan untuk mengembalikan modal yang telah diinvestasikan, cukup untuk membayar semua biaya produksi selama masa produksi, serta dapat membayar tenaga kerja. Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha tani, menurut Soekartawi (1995) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  = Pendapatan (Rp/Ha)

TR = Total Penerimaan (Rp/Ha)

TC = Total Biaya (Rp/Ha) (Noor, 2007)

#### E. Kelayakan Usaha tani

Analisis kelayakan usaha tani adalah suatu metode untuk mengevaluasi tingkat kelayakan dari suatu usaha tani, dengan mempertimbangkan beberapa parameter atau kriteria tertentu. Perhitungan kelayakan usaha dilakukan dengan

menggunakan dua pendekatan atau alat analisis, yaitu titik impas (Break-Even Point) dan rasio pendapatan biaya (Revenue Cost Ratio, R/C ratio).

### 1. R/C Ratio

Salah satu indikator dalam menilai kelayakan suatu usaha adalah dengan menghitung Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). R/C Ratio adalah analisis yang bermanfaat untuk menentukan tingkat keuntungan relatif dalam usaha tani. Caranya adalah dengan membandingkan jumlah penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk usaha tersebut (Panjaitan dkk., 2014). Untuk menghitung kelayakan usaha dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan rumus :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR = Total penerimaan (Rp/Ha)

TC = Total Biaya (Rp/Ha)

Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio adalah:

- a. Jika R/C Ratio lebih besar dari 1, berarti penerimaan yang diterima lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, menandakan bahwa usaha tersebut layak untuk diteruskan.
- b. Jika R/C Ratio kurang dari 1, berarti penerimaan yang diterima lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, menandakan bahwa usaha tersebut tidak layak untuk diteruskan.
- c. Jika R/C Ratio sama dengan 1, berarti usaha tani yang dilakukan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (Pebriantari dkk., 2016).

### 2. Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan cara untuk mengidentifikasi jumlah hasil penjualan produk yang harus diperoleh agar usaha mencapai titik impas atau breakeven. Titik impas terjadi ketika jumlah hasil penjualan produk pada

suatu periode sama dengan total biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Kadir, 2007). Menurut Rochaeni dalam Zulfahmi (2011), BEP dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaua}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaua}}{\text{Total Produksi}}$$

## 2.3 Aspek Penyuluhan

### 2.3.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan suatu tindakan untuk memberdayakan petani, nelayan, dan keluarga mereka melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kemampuan mandiri. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar mereka memiliki keinginan, kemampuan, dan kesanggupan untuk meningkatkan daya saing dalam usaha pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan diri dan masyarakat sekitarnya (Zakaria, 2006).

Menurut Mardikanto (2009), penyuluhan pertanian merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku, aspek sosial, ekonomi, dan politik guna memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat. Proses ini dilakukan melalui pendekatan belajar bersama secara partisipatif, dengan tujuan mewujudkan perubahan perilaku pada semua pihak yang terlibat dalam pembangunan, baik individu, kelompok, maupun kelembagaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang berdaya, mandiri, dan partisipatif sehingga masyarakat semakin sejahtera dan pembangunan dapat berlanjut secara berkelanjutan..

### 2.3.2 Tujuan Penyuluhan

Berdasarkan <sup>104</sup> UU RI No. 16 Thn. 2006. Tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial. Tujuan yang dimaksud adalah:

- a. Memperkuat dan mendorong pembangunan sektor-sektor agribisnis yang berkelanjutan.
- b. meningkatkan kapasitas dan menciptakan <sup>99</sup> iklim usaha yang kondusif, pertumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, kesadaran, serta pendampingan dan fasilitasi.
- c. <sup>84</sup> Memberikan kepastian hukum dalam mendukung terselenggaranya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan dan produktif. Sistem penyuluhan ini harus berfokus pada efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian informasi dan bimbingan kepada masyarakat. Selain itu, sistem ini harus menerapkan prinsip desentralisasi, partisipasi, transparansi, dan kemandirian <sup>84</sup> agar masyarakat dapat berperan aktif dan setara dalam proses pembangunan
- d. <sup>154</sup> Memberikan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka dapat memperoleh layanan penyuluhan yang berkualitas. Hal ini mencakup hak untuk menerima layanan penyuluhan dari penyuluh yang diselenggarakan dengan profesionalisme dan penuh tanggung jawab.

Tujuan penyuluhan pertanian diarahkan pada proses pemberdayaan masyarakat agar bisa meningkatkan kapasitas individu dengan mewujudkan perbaikan dalam teknik <sup>85</sup> bertani (better farming), perbaikan dalam pengelolaan usaha tani (better business), dan perbaikan dalam kualitas kehidupan petani dan masyarakatnya (better living) (Mardikanto, 2009). UU Nomor 16 Tahun 2006 menjelaskan <sup>37</sup> hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan sebagai berikut: 1. audience (khalayak sasaran), yaitu tujuan ditetapkan harus mengarah

khalayak sasaran penyuluhan. 2. behaviour (perubahan perilaku yang diharapkan), yaitu tujuan yang ditetapkan harus pada perubahan perilaku yang diharapkan. 3. condition (kondisi yang akan dicapai), yaitu tujuan yang ditetapkan harus disesuaikan dengan kondisi yang akan dicapai. 4. degree (tingkat kondisi yang akan dicapai), yaitu tujuan ditetapkan berdasarkan tingkat kondisi yang akan dicapai.

### 2.3.3 Sasaran Penyuluhan

Berdasarkan UU SP3K 2006, sasaran penyuluhan pertanian terdiri dari dua kelompok, yaitu sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama penyuluhan meliputi pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Mardikanto (2009), menyatakan dalam penyuluhan pertanian, perlu memperhatikan karakteristik sasaran, termasuk karakteristik pribadi seperti jenis kelamin, usia, suku, agama. Selain itu, sasaran juga mencakup perilaku inovatif yang dapat dibedakan menjadi perintis, pelopor, penganut dini, penganut lambat, dan kelompok yang enggan berubah. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan moral ekonomi, yang terbagi menjadi moral subsistensi dan moral rasionalitas. Petani subsistensi cenderung mengutamakan kelangsungan hidup dan enggan melakukan perubahan, sedangkan petani rasionalitas memiliki keinginan untuk terus memperbaiki diri dan mencari peluang-peluang yang ada.

### 2.3.4 Materi Penyuluhan

Undang-Undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K) Nomor 16 Tahun 2006 materi penyuluhan adalah berbagai informasi yang disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk.

Materi penyuluhan merupakan berbagai pesan yang hendak disampaikan oleh penyuluh kepada masyarakat penerima manfaatnya. Dengan kata lain,

materi penyuluhan adalah pesan yang menjadi bagian dari proses komunikasi pembangunan (Mardikanto, 2009). Dalam konteks ini, materi penyuluhan harus bersifat inovatif sehingga dapat merangsang dan mendorong perubahan-perubahan yang diinginkan.

Menurut Mardikanto (2009), sumber dari materi penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. Sumber seperti lembaga kajian dan pengembangan, kementerian, dinas terkait, pusat informasi dan pengkajian, serta pusat lokal yang dijalankan oleh penyuluh.
- b. Sumber resmi dari lembaga swasta atau lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada bidang kajian, pengkajian, dan penyebaran informasi.
- c. Pengalaman petani, termasuk pengalaman dalam mengelola usaha tani sendiri atau hasil dari eksperimen di lahan pertanian tanpa bimbingan penyuluh.
- d. Sumber lain yang dapat dipercaya, seperti informasi pasar dari para pedagang atau informasi dari perguruan tinggi dan lembaga terpercaya lainnya.
- e. Publikasi, termasuk teks jurnal, media massa, dan internet, yang menyediakan informasi yang relevan dengan penyuluhan pertanian.

### 2.3.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan dapat dijelaskan sebagai cara atau teknik penyampaian materi oleh penyuluh kepada para petani dan keluarganya, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan agar mereka dapat mengetahui, bersedia, dan mampu menerapkan inovasi atau teknologi baru. Sementara itu, teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai keputusan-keputusan yang diambil oleh sumber atau penyuluh dalam memilih dan merancang simbol dan isi pesan, menentukan cara dan frekuensi

penyampaian pesan, serta memutuskan bentuk penyajian pesan (Kementerian Pertanian, 2009).

Mardikanto (2009) memperkenalkan tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk memilih metode penyuluhan berdasarkan media yang digunakan, sifat hubungan dengan penyuluh dan penerima manfaat, serta pendekatan psikososial terkait dengan tahapan adopsi. Berdasarkan pendekatan ini, metode penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu::

- a. Dalam pendekatan individu/perorangan, metode penyuluhan ini melibatkan penyuluh dalam berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan sasaran utama secara perorangan.
- b. Dalam pendekatan kelompok, metode penyuluhan ini melibatkan penyuluh dalam berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kolektif atau dalam kelompok.
- c. Dalam metode berdasarkan pendekatan massa, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara massal, dengan kemampuan untuk mencapai jumlah sasaran yang besar sekaligus.

### 2.3.6 Media Penyuluhan

Media adalah alat atau objek yang dapat diakses melalui indra penglihatan, pendengaran, perabaan, dan perasaan manusia, digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan atau mengilustrasikan materi penyuluhan yang disampaikan secara lisan oleh penyuluh. Media ini berperan penting dalam membantu proses belajar para penerima manfaat penyuluhan, sehingga materi penyuluhan dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh mereka (Mardikanto, 2009).

Media penyuluhan merupakan alat yang membantu penyuluh untuk mendukung proses penyuluhan dengan tujuan merangsang sasaran penyuluhan agar dapat menerima pesan penyuluhan. Media tersebut dapat berupa media

tercetak, visual, terproyeksi, audio visual, dan komputer. Pemilihan jenis media penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik sasaran, kondisi, dan aspek lain yang dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan (Nuraeni, 2014).

Menurut Sukamto (2019), jenis-jenis media penyuluhan meliputi: (selanjutnya dapat diisi dengan penjelasan mengenai jenis-jenis media penyuluhan sesuai dengan referensi yang dimaksud).

- a. Media penyuluhan tercetak, contohnya adalah folder, leaflet, poster dan buku. Media tercetak memiliki kelebihan yang mencakup ketahanan yang lebih lama, kemampuan untuk dibaca berulang kali, fleksibilitas dalam penggunaan sesuai kecepatan belajar individu, dan mudah dibawa kemana-mana. Namun, media tercetak juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan waktu yang cukup lama mulai dari proses penyampaian hingga pencetakan, membutuhkan tingkat literasi yang memadai, dan cenderung terasa membosankan jika terlalu padat dan panjang (Nuraeni, 2014).
- b. Media penyuluhan audio, contohnya yaitu mp3, mp4, kaset dan juga cd. Kelebihannya yaitu informasi yang dimuat sudah tetap, produksinya tergolong ekonomis dan mudah didistribusikan. Sedangkan kekurangannya yaitu jika terlalu lama juga akan membosankan.
- c. Media penyuluhan berupa benda nyata atau objek fisik, seperti contohnya adalah jenis tanaman yang dibawa saat penyuluhan. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menyediakan lingkungan belajar yang menyerupai situasi kerja sebenarnya, memberikan rangsangan pada berbagai indera manusia, dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk latihan kerja. Namun, media jenis ini juga memiliki kekurangan, seperti biaya relatif mahal dan lebih sulit untuk dibawa atau diangkut dari satu tempat ke tempat lain.



- d. Media penyuluhan visual dan audio visual, contohnya yaitu film, ppt, aplikasi pertanian. Kelebihannya yaitu mampu memberikan penjelasan yang konkrit, baik pada unsur gambar ataupun gerakannya, serta bisa lebih atraktif dan komunikatif. Adapun kekurangannya yakni membutuhkan waktu dan peralatan yang digunakan biayanya tidak murah.

### 2.3.7 Evaluasi Penyuluhan

- a. Pengertian <sup>77</sup> Evaluasi
- Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu keadaan, gejala, atau kegiatan tertentu berdasarkan kriteria atau standar tertentu (Mardikanto, 2009). Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan efektivitas program penyuluhan yang telah dilaksanakan (Utami, 2018).
- b. Evaluasi Hasil
- Evaluasi hasil adalah suatu proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana <sup>77</sup> tujuan-tujuan yang telah direncanakan berhasil dicapai, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif.
- c. Tujuan <sup>11</sup> Evaluasi
- Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana <sup>11</sup> kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, serta untuk menilai tingkat kesenjangan antara keadaan yang telah dicapai dengan keadaan yang diinginkan atau seharusnya dicapai. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kegiatan yang dilakukan.
- d. <sup>110</sup> Manfaat Evaluasi
- <sup>71</sup> Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian mencakup hal-hal berikut: (1) menilai tingkat perubahan perilaku petani setelah dilaksanakan penyuluhan, (2) memperbaiki program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani, dan

pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta (3) menyempurnakan kebijakan penyuluhan pertanian. Evaluasi penyuluhan pertanian membawa manfaat bagi kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung maupun yang telah selesai, antara lain: (1) untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan program dapat tercapai, (2) untuk mengidentifikasi apakah perubahan yang terjadi sesuai dengan sasaran yang diinginkan, (3) untuk mengetahui segala kendala atau hal-hal yang terkait dengan pencapaian tujuan, dan (4) untuk mengukur efektivitas dan efisiensi metode atau sistem kerja penyuluhan pertanian yang digunakan.

e. Langkah-Langkah Evaluasi

Tahapan dalam proses evaluasi meliputi: (1) Memahami tujuan penyuluhan yang ingin dicapai. (2) Menetapkan indikator yang akan digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. (3) Membuat alat ukur atau instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan. (4) Melakukan pengumpulan data dengan melakukan penarikan sampel yang representatif. (5) Menganalisis dan menginterpretasi data yang telah terkumpul. (6) Melakukan pelaporan hasil evaluasi kepada pihak terkait dan berbagai pihak yang berkepentingan..

### 2.3.8 Aspek Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif sangat penting dalam melakukan pembentukan tindakan seseorang. Menurut Notoatmojo (2010), indikator pengetahuan dapat mencakup sebagai berikut:

a. Tahu (*know*)

Tahu adalah proses meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang telah dipelajari.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah menjelaskan dengan tepat dan benar mengenai objek yang sudah dikenal, serta mampu memberikan contoh.

19  
c.

Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari terhadap kondisi yang sebenarnya.

23  
d.

Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan dalam menjabarkan suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih saling berkaitan dalam satu struktur organisasi dan dapat diukur dengan menggunakan kata kerja seperti bisa menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

e.

Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian dalam suatu bentuk suatu keseluruhan yang baru dari formulasi yang sudah ada.

f.

Evaluasi (*evaluation*)

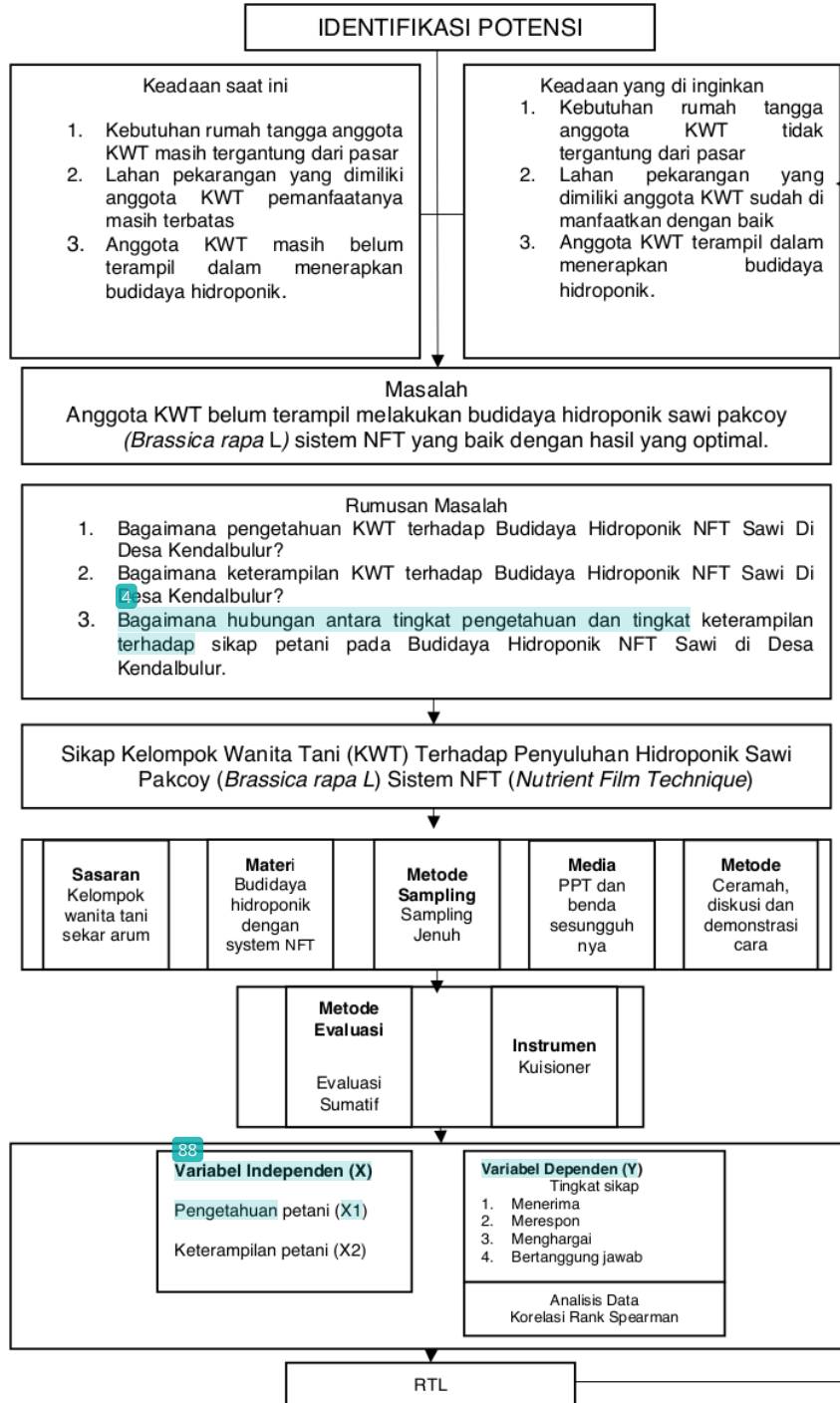
Evaluasi merupakan kemampuan dalam melakukan penilaian pada suatu metri yang di dasari pada kriteria yang telah di tentukan menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya.

9  
2.4

#### **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah gambaran yang secara garis besar menjelaskan logika berjalannya suatu kajian. Dalam kajian tersebut, kerangka pikir dapat dilihat dalam Gambar 2.1 yang menggambarkan alur berpikir tentang keadaan saat ini, keadaan yang diharapkan, permasalahan petani.





2  
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE KAJIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penentuan lokasi dilaksanakan secara sengaja dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) sebagian besar masyarakat Desa Wonoanti merupakan petani (Profil Desa Wonoanti 2022). (2) petani di Desa Wonoanti merupakan petani komoditas padi. (3) petani di Desa Wonoanti merupakan petani yang menerapkan sistem mitra dan non mitra. Kajian akan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2023, sedangkan kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

#### **3.2 Desain Penyuluhan**

##### **3.2.1 Metode Penetapan Sasaran**

Berdasarkan hasil analisis identifikasi potensi wilayah yang sudah dilakukan di Desa Wonoanti, ditetapkan sasaran penyuluhan tersebut adalah petani non mitra yang berasal dari Kelompok Tani Sri Sedono dengan jumlah 20 orang. Penentuan sasaran tersebut dilakukan dengan sengaja melalui pertimbangan beberapa anggota Kelompok Tani Sri Sedono ada yang belum melakukan kemitraan. Selain itu karena adanya keterbatasan waktu sehingga penetapan sasaran penyuluhan hanya difokuskan pada satu kelompok tani saja, namun diharapkan nantinya anggota Kelompok Tani Sri Sedono mampu mengedukasi anggota yang lain, sehingga informasi terkait manfaat kemitraan bisa menyeluruh

##### **3.2.2 Penetapan Tujuan Penyuluhan**

Penentuan tujuan penyuluhan bertujuan untuk mengidentifikasi target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan penyuluhan. Untuk menetapkan tujuan penyuluhan, beberapa tahapan yang dapat diikuti adalah: (1) melakukan analisis

hasil <sup>2</sup>identifikasi potensi wilayah, (2) mengidentifikasi permasalahan yang sesuai dengan hasil kajian, dan (3) menetapkan tujuan penyuluhan berdasarkan kaidah ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree).

### 3.2.3 Metode Kajian Materi Penyuluhan

#### A. Jenis dan Metode Kajian

Kajian ini adalah kajian komparatif yang menggunakan metode survei. Penelitian dilakukan dengan melakukan survei terhadap sampel dari populasi petani mitra dan non-mitra di Desa Wonoanti. Untuk <sup>11</sup>pengumpulan data pada kajian ini menggunakan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu kuisisioner. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan <sup>48</sup>metode statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

#### <sup>10</sup>B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik kajian dengan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah kajian. Populasi dalam kajian ini adalah petani terdiri 128 orang. Populasi petani mitra adalah 23 petani dan pada petani non mitra adalah 105 petani.

##### 2. Sampel

Dalam kajian ini metode pengambilan sampel petani mitra mengambil semua populasi berjumlah 23 petani mitra dijadikan sebagai sampel (sensus). <sup>80</sup>Hal ini sesuai dengan Arikunto (2012), yang menyatakan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel untuk petani non mitra menggunakan metode <sup>58</sup>*simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012). Untuk mendapatkan jumlah sampel non mitra maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2} = \frac{105}{1 + 105(0,1)^2} = 51$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel petani non mitra berjumlah 51 orang. Selanjutnya untuk menentukan petani yang akan digunakan sebagai sampel maka dilakukan pengacakan dengan memanfaatkan Microsoft Excel untuk memperoleh sampel dengan jumlah yang telah ditetapkan.

### C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada kajian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sasaran secara langsung. Dalam kajian ini, data primer yang digunakan berasal dari wawancara langsung dengan petani atau responden menggunakan alat bantu kuesioner. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari literatur terkait topik kajian, termasuk dari RKTP, Program Desa Wonoanti, dan Profil Desa Wonoanti.

#### 2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta kuesioner. Berikut adalah teknik dalam pengumpulan data:

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer tentang karakteristik petani, komponen



produksi, sarana produksi, dan harga jual. Pada kajian ini wawancara dilakukan secara tatap muka dengan petani yang akan dijadikan responden. Pertanyaan wawancara berupa pertanyaan terbuka sehingga sasaran bisa menjawab sesuai dengan keadaannya masing-masing.

b. Kuesioner

Data yang diperoleh dari kuesioner meliputi karakteristik petani, komponen produksi, sarana produksi serta harga jual. Untuk menggambarkan jumlah biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani padi mitra dan non mitra di Desa Wonoanti.. Adapun kisi-kisi instrumen kajian dapat dilihat pada lampiran 2.

**D. Metode Analisis data**

Untuk mengetahui jumlah biaya, Penerimaan, pendapatan, dan kelayakan, maka perlu perhitungan sebagai berikut :

**1. Analisis Usaha Tani**

a. Biaya Usaha Tani

Biaya adalah pengeluaran dalam satuan uang yang dikeluarkan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk selama periode produksi. Total biaya produksi usaha tani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

b. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan usaha tani adalah jumlah total pemasukan yang diterima oleh petani atau produsen dari kegiatan produksi yang telah dilaksanakan dan menghasilkan uang, sebelum dikurangi oleh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk menghitung sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

### c. **Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan pada usaha tani adalah selisih antara total penerimaan yang diterima dari kegiatan produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha tani, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

### 2. **Kelayakan Usaha Tani**

Analisis kelayakan usaha tani merupakan sebuah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau dengan kriteria kelayakan tertentu.

#### a. **R / C Ratio**

R/C Ratio merupakan sebuah analisis yang berguna untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk menghitung R/C ratio digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan rumus:

R/C = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp/Ha)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp/Ha)

#### b. **Break Event Point (BEP)**

Break Event Point (BEP) adalah metode yang digunakan untuk menentukan jumlah penjualan produk yang harus dicapai agar perusahaan mencapai titik impas atau break even. Titik impas terjadi ketika total pendapatan dari penjualan produk sama dengan total biaya yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian maupun

keuntungan (Kadir, 2007). Berdasarkan Rochaeni dalam Zulfahmi (2011), untuk menghitung BEP dapat menggunakan rumus sebagai berikut::

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaua}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaua}}{\text{Total Produksi}}$$

### 3. Uji t Tidak Berpasangan

Untuk mengetahui beda nyata antara pendapatan usaha tani padi mitra dan non mitra maka dilakukan analisis data menggunakan Uji t Tidak Berpasangan karena membandingkan dua sampel dari dua populasi yang berbeda. Perhitungan analisis dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel.

Adapun rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan usaha tani padi mitra (Rp/Ha)

X2 = Rata-rata pendapatan usaha tani padi non mitra (Rp/Ha)

S<sub>1</sub><sup>2</sup> = Keragaman pendapatan usaha tani padi mitra (Rp/Ha)

S<sub>2</sub><sup>2</sup> = Keragaman pendapatan usaha tani non mitra (Rp/Ha)

n1 = Jumlah petani usaha tani padi mitra

n2 = jumlah petani usaha tani padi non mitra

Maka dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- t hitung < t tabel maka keputusannya : Terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>1</sub> artinya tidak terdapat perbandingan rata-rata pendapatan pada usaha tani mitra dan non mitra pada PT. Maxxi Tani.

- b. <sup>13</sup>  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka keputusannya : Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya terdapat perbandingan rata-rata pendapatan pada usaha tani mitra dan non mitra pada PT. Maxxi Tani.

#### E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam kajian ini yaitu:

$H_0$  : Pendapatan usaha tani padi menggunakan sistem kemitraan dengan PT. Maxxi Tani tidak berbeda nyata dengan pendapatan usaha tani padi menggunakan sistem non kemitraan.

$H_1$  : Pendapatan usaha tani padi menggunakan sistem kemitraan dengan PT. Maxxi Tani berbeda nyata dengan pendapatan usaha tani padi menggunakan sistem non kemitraan..

#### <sup>110</sup> 3.2.4 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan pertanian didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik petani Desa Wonoanti agar metode yang digunakan mudah dipahami dan dapat efektif dalam implementasinya. <sup>35</sup> Tujuan dari penetapan metode penyuluhan pertanian adalah untuk menentukan teknik atau cara penyampaian pesan dari penyuluh pertanian kepada sasaran dalam rangka menyampaikan informasi dan pesan-pesan yang relevan dalam <sup>35</sup> penyuluhan pertanian. Tahapan yang digunakan dalam menetapkan metode penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut: (1) melakukan analisis hasil IPW, (2) <sup>2</sup> menetapkan model pendekatan penyuluhan, (3) melakukan analisis penetapan metode penyuluhan pertanian berdasarkan matriks, (4) menetapkan metode penyuluhan pertanian.

#### <sup>2</sup> 3.2.5 Penetapan Media Penyuluhan

Menetapkan media penyuluhan pertanian memiliki tujuan untuk memilih alat bantu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran penyuluhan pertanian <sup>100</sup> dalam menyampaikan materi penyuluhan secara efektif.. Tahapan

yang digunakan dalam menetapkan media penyuluhan pertanian meliputi: (1) identifikasi karakteristik sasaran penyuluhan, (2) analisis kondisi dan kebutuhan petani, pemilihan media yang tepat, (3) menetapkan model komunikasi dan metode penyuluhan yang ditetapkan, 4) menetapkan media penyuluhan.

### 3.2.6 Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan setelah merancang rencana penyuluhan yang mencakup sasaran, materi, metode, dan media yang akan digunakan. Sebelum pelaksanaan, diperlukan diskusi dengan elemen<sup>2</sup> terkait untuk membahas waktu dan lokasi pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya, persiapan dilakukan seperti menyusun Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis, serta memastikan ketersediaan peralatan yang mendukung kegiatan penyuluhan. Setelah semua persiapan selesai, pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai dan apakah perubahan yang diharapkan telah terjadi..

### 3.2.7 Metode Evaluasi

#### A. Tujuan Evaluasi Penyuluhan

Tujuan evaluasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan di suatu wilayah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.. Tujuan dari evaluasi penyuluhan ini adalah untuk mengetahui seberapa peningkatan pengetahuan petani terhadap materi yang telah disampaikan pada saat pelaksanaan penyuluhan. Dengan demikian, evaluasi penyuluhan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas dan dampak dari kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.<sup>4</sup>

#### B. Sasaran Evaluasi

fokus responde dalam evaluasi kegiatan ini adalah anggota Kelompok Tani Sri Sedono yang beranggotakan 20 orang. Evaluasi akan difokuskan pada

penilaian terhadap peningkatan pengetahuan anggota kelompok tani ini setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

### C. Instrument Evaluasi

Instrumen evaluasi ini adalah kuisisioner multiple choice, hal ini dikarenakan dengan menggunakan multiple choice dapat merangsang sasaran agar bisa berpikir secara mendalam dalam memilih pilihan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada. Kisi-kisi instrumen evaluasi disajikan pada lampiran 4. Dalam instrument evaluasi ini, skala yang digunakan adalah skala Guttman dengan 2 opsi jawaban, yaitu 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawabansalah. Data dari kuisisioner akan diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih komprehensif dan akurat.

### D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas berguna untuk menilai seberapa kecocokan atau keakuratan suatu alat dalam mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Sementara itu, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang sama. Dalam kajian ini, analisis uji validitas dan reliabilitas soal dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk variabel, digunakan nilai Cronbach Alpha, di mana jika nilainya lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa reliabilitasnya baik. Sementara untuk menguji validitas, digunakan uji  $f$  hitung dan dibandingkan dengan  $f$  tabel. Jika nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut valid. Dengan melakukan analisis menggunakan program SPSS, kualitas dan keandalan instrumen dalam kajian ini dapat dievaluasi dengan lebih akurat dan tepat.

### E. Analisis Data Evaluasi

Analisis data dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden. Analisis hasil data evaluasi penyuluhan ditabulasikan secara kuantitatif yang diawali dengan menghitung skor salah dan benar untuk mengetahui jumlah skor yang diperoleh responden per indikator pengetahuan.

**Tabel 3.1 Analisis Data Evaluasi**

Indikator	No. Soal	Parameter	Jumlah responden	Persentase
Mengetahui	P1 - P4	Benar	-	-
		Salah	-	-
Memahami	P5 - P6	Benar	-	-
		Salah	-	-
Mengaplikasi	P7 - P10	Benar	-	-
		Salah	-	-
Menganalisis	P11 - P13	Benar	-	-
		Salah	-	-
Mensistesis	P14 - P17	Benar	-	-
		Salah	-	-
Mengevaluasi	P18 - P21	Benar	-	-
		Salah	-	-

Setelah data hasil evaluasi atau jawaban dari sasaran terkumpul. Selanjutnya, data responden akan dianalisis berdasarkan kategori yang sesuai untuk menentukan tingkat pengetahuan responden tersebut. Hasil evaluasi akan diperoleh dari kesimpulan atau analisis data yang disajikan secara sistematis dan jelas. Dari kesimpulan tersebut, dapat diambil rekomendasi atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang lebih baik di masa depan.

**Tabel 3.2 Tingkat Pengetahuan Sasaran Penyuluhan**

	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
Tingkat Pengetahuan	1-8	Rendah	-	-
	9-16	Sedang	-	-
	17-24	Tinggi	-	-

### 3.3 Batasan Istilah

1. <sup>113</sup> Mitra : adalah teman kerja atau pasangan kerja atau partner usaha dalam menjalankan usaha.
2. <sup>115</sup> GKG (Gabah Kering Giling) adalah gabah yang memiliki kadar air maksimal 14%, karena melebihi batas tersebut dapat menyebabkan pecah saat proses penggilingan.
3. <sup>66</sup> Biaya tetap merujuk sebagai biaya yang tidak bisa habis digunakan dalam satu kali produksi dalam usaha tani dan memiliki jangka waktu penggunaan yang lebih lama.
4. Biaya variabel adalah pemakaian langsung habis dalam sekali proses usaha tani.
5. <sup>89</sup> Penerimaan : Merupakan biaya yang didapat dari jumlah produksi (hasil panen) dikalikan dengan harga jual harga gabah kering panen (GKP).
6. <sup>7</sup> Pendapatan merupakan selisih penerimaan petani dengan semua biaya yang digunakan selama proses produksi (biaya total)..
7. <sup>6</sup> B/C ratio : merupakan hasil perbandingan antara pendapatan petani padi dengan biaya seluruhnya yang dikeluarkan petani (biaya total).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir**

##### **4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis**

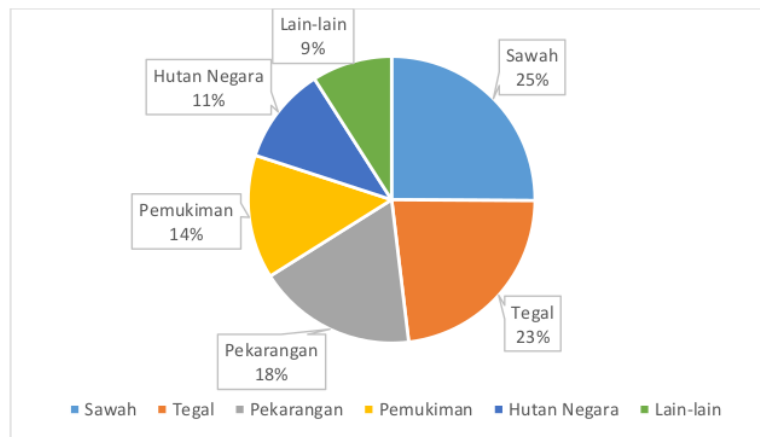
Desa Wonoanti merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Jarak antara Desa Wonoanti dengan Gandusari kurang lebih 4 kilometer, sedangkan jarak dengan kota Trenggalek sekitar 10 kilometer. Secara Geografis Desa Wonoanti berbatasan wilayah Desa Wonoanti adalah sebagai berikut :

1. utara : Desa Jatiprahu Kecamatan Karangn
2. timur : Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan
3. selatan : Desa Gandusari
4. barat : Desa Sukowetan Kecamatan Karangn

<sup>22</sup> Berdasarkan peta administratif Desa Wonoanti, divisualisasikan pembagian dusun yang terdiri dari 4 dusun, yakni Dusun Wonoanti, Dusun Manggis, Dusun Kreet, dan Dusun Kedekan. Peta tersebut juga menunjukkan batasan-batasan setiap wilayah dusun yang ada di Desa Wonoanti. Dalam gambar tersebut, tampak beberapa wilayah Desa Wonoanti berada di dataran rendah, termasuk Dusun Kreet, sementara wilayah yang berada di dataran tinggi meliputi Dusun Wonoanti, Dusun Manggis, dan Dusun Kedekan.

##### **4.1.2 Tata Guna Lahan**

<sup>141</sup> Desa Wonoanti secara topografi merupakan wilayah dataran rendah yang sebagian besar digunakan sebagai lahan pertanian. Secara keseluruhan, gambar 4.1 menampilkan penggunaan lahan di wilayah Desa Wonoanti..



**Gambar 4.1 Luas Penggunaan Lahan Desa Wonoanti**

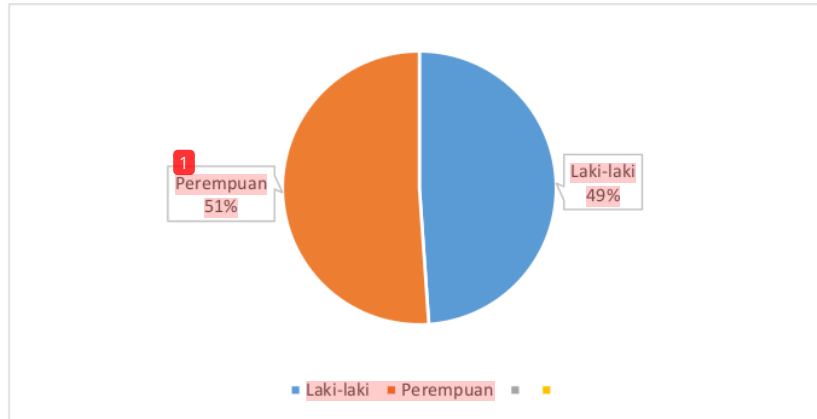
Desa Wonoanti memiliki daratan seluas 447,267 Ha, dengan 25% luas wilayahnya adalah sawah sebesar 111,81 Ha. 102,80 Ha digunakan sebagai lahan tegal, 80,50 Ha digunakan sebagai lahan pekarangan, 62,61 Ha digunakan sebagai pemukiman, 49,19 Ha untuk hutan negara dan lain-lain seluas 40,25 Ha. Penggunaan lahan sebagai area pertanian lebih luas daripada area non pertanian, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di wilayah Desa Wonoanti bermatapencaharian sebagai petani, sehingga sebagian besar lahan tersebut dijadikan sebagai tempat untuk melakukan budidaya berbagai komoditas pertanian.

### 1.1.3 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk adalah gambaran mengenai struktur dan komposisi penduduk di suatu daerah yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu. Dalam kajian ini, keadaan penduduk yang diuraikan adalah komposisi penduduk Desa Wonoanti berdasarkan karakteristik:

### 9 A. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan profil Desa Wonoanti tahun 2022 jumlah penduduk yang ada di wilayah Desa Wonoanti berjumlah 4.347 jiwa. Distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.1 Sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Wonoanti berjumlah 4.347 jiwa, dengan jumlah penduduk laki- laki 2.128 jiwa dan jumlah perempuan 2.219 jiwa. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan > laki-laki di wilayah Desa Wonoanti. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk di wilayah tersebut, baik laki-laki maupun perempuan, terlibat dalam usaha tani. Sehingga, tidak hanya laki-laki yang mendominasi dalam menjalankan usaha tani, tetapi juga perempuan aktif berperan dalam sektor tersebut.

Di Desa Wonoanti petani laki-laki masih memiliki peranan utama dalam menjalankan kegiatan usaha tani, meskipun petani perempuan juga turut serta dalam kegiatan usaha tani yang dijalankan hal ini tentunya akan berpengaruh

terhadap analisis usaha tani karena berkaitan dengan upah tenaga kerja serta jam kerja antara petani laki-laki dan perempuan yang terhitung berbeda.

## B. Penduduk Berdasarkan Umur

Umur merupakan rentang waktu sejak manusia dilahirkan dan dinyatakan dengan satuan tahun. Adapun distribusi data karakteristik umur penduduk Desa Wonoanti di tabel 4.1

**Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Wonoanti Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	0 – 5 (balita)	107	119
2	6 – 11 (anak-anak)	296	213
3	12 – 19 (remaja)	465	427
4	20 – 60 (dewasa)	894	974
5	>60 (lansia)	366	486
Total		2.128	2.219

Berdasarkan uraian diatas jumlah penduduk yang paling tinggi berada pada rentang usia 20-60 atau 42,9% dari total populasi penduduk di Desa Wonoanti. Pada rentang umur tersebut dapat dikategorikan umur yang produktif, hal tersebut berpengaruh besar dalam menerima suatu inovasi atau gagasan baru serta menandakan adanya kematangan dalam berpikir serta mengambil keputusan serta mampu untuk menerima serta melakukan hal baru sehingga bisa menghasilkan sesuatu. Terlihat adanya kecenderungan bahwa petani dengan usia produktif cenderung lebih cepat mengadopsi inovasi. Hal ini disebabkan oleh semangat petani usia produktif untuk terus mencari tahu dan mengetahui hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Umur juga dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat produktivitas kerja dalam kegiatan usaha tani. Dimana umur petani yang berusia produktif cenderung lebih kuat bekerja dan tanggap terhadap lingkungan sekitar bila dibandingkan dengan petani yang sudah memiliki usia yang relatif lanjut.

### C. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, dengan tujuan <sup>42</sup> memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mayoritas penduduk di Desa Wonoanti bermata pencaharian di bidang pertanian, kemudian diikuti dengan pekerjaan sebagai <sup>1</sup> pengrajin. Adapun distribusi karakteristik <sup>1</sup> sebagai berikut

**Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Wonoanti Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	1.407	48.7
2	Pengrajin	802	27.8
3	Pedagang	117	4.1
4	Wiraswasta	256	8.9
5	Peternak	132	4.6
6	Karyawan/PNS	157	5.4
7	TNI/POLRI	14	0.5
	Total	2.885	<sup>131</sup> 100

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa umumnya penduduk di wilayah Desa Wonoanti memiliki mata pencaharian sebagai petani <sup>1</sup> dengan persentase sebesar 48,7%. Hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Wonoanti yang 25 % wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian, sehingga sebagian besar penduduknya <sup>44</sup> bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas utama yaitu padi sawah. Penduduk di Desa Wonoanti yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dilatar belakangi oleh ketersediaan lahan pertanian yang masih luas, Berdasarkan data penggunaan lahan di Desa Wonoanti yang digunakan untuk lahan sawah seluas 111,81 Ha. kebanyakan petani di Desa Wonoanti dalam melakukan usaha tani karena lahan keluarga yang dikelola secara turun temurun.

#### D. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

pendidikan penduduk digunakan sebagai bahan untuk menilai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kemampuan penduduk dalam menerima gagasan atau inovasi baru yang ada di wilayah tersebut. Sebaran pendidikan penduduk Desa Wonoanti bisa dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.3 Data Pendudu Desa Wonoanti Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	579	12,8
2	Tidak tamat S	723	15,7
3	SD	1.759	43,1
4	SLTP	653	14
5	SLTA	481	10,8
6	Perguruan Tinggi	152	3,6
	Total	4.347	100

Berdasarkan uraian tabel diatas bisa diketahui bahwa dari jumlah 4.347 penduduk Desa Wonoanti sebagian besar merupakan tamat SD/ sederajat yaitu sebesar 43,1% atau sebanyak 1949 jiwa, jumlah penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat juga cukup tinggi yaitu sebesar 15,7% kemudian disusul jumlah yang tidak kalah tinggi yaitu tamat SLTP/ Sederajat sebesar 14 %.

Tingkat pendidikan petani baik pendidikan formal ataupun non formal yang cenderung rendah akan berpengaruh terhadap pola berpikir, penerimaan, proses mengambil keputusan serta pada penerapan terhadap inovasi baru yang diberikan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kegiatan usaha tani yang sedang dijalankan. Tingkat pendidikan juga mempunyai hubungan positif dengan sikap seseorang yang pada akhirnya dapat menentukan seseorang dalam pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Wonoanti di dominasi oleh lulusan SD. Petani dengan tingkat pendidikan lulusan SD termasuk dalam kategori tingkat pendidikan yang rendah.

#### 1.1.4 Keadaan Pertanian dan Peternakan

##### A. Komoditas Pertanian

Komoditas pertanian yang ada di Desa Wonoanti memiliki komoditas yang beragam. Berikut merupakan tabel data komoditas dibidang pertanian di Desa Wonoanti.

**Tabel 4. 4 Data Komoditas Pertanian Desa Wonoanti**

No	Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (Ton/Ha)
1.	Padi	111,81	6,6
2.	Jagung	80,50	9,2
3.	Cabai	2,3	0,27

Sumber: Program BPP Kecamatan Gandusari, 2022

Menurut tabel diatas dapat diartikan bahwa komoditas pertanian dibudidayakan oleh petani di Desa Wonoanti adalah padi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan luas lahan yang digunakan dalam kegiatan usaha tani. Produktivitas padi yang ada di wilayah Desa Wonoanti cukup tinggi yaitu berkisar diantara 6,6 ton/Ha, Akan tetapi produksi padi diwilayah Desa Wonoanti masih bisa dimaksimalkan dengan beralih menerapkan sistem kemitraan dengan PT. Maxxi Tani.

##### B. Komoditas Peternakan

Berikut merupakan tabel data komoditas dibidang peternakan di Desa Wonoanti.

**Tabel 4.5 Data Komoditas Peternakan Desa Wonoanti**

No	Komoditas	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	773
3	Kambing	163
4	Domba	20
5	Ayam buras	3501
6	Ayam ras pedaging	1200
7	Itik	1950
8	Entok	223

Sumber: Program BPP Kecamatan Gandusari, 2022

### 1.1.5 Potensi Kelompok Tani

18  
**Tabel 4. 6 Data Potensi Kelompok Tani Desa Wonoanti**

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Komoditas Utama
1	Sri Sedono	228	Padi-palawija
2	Guyub Rukun	289	Padi-palawija
3	Tani Makmur I	116	Padi-palawija
4	Tani Makmur II	237	Padi-Palawija

Sumber: Programa BPP Kecamatan Gandusari, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 bisa diketahui bahwa di Desa Wonoanti terdapat empat kelompok tani yang tergabung dalam satu gapoktan yaitu gapoktan Sedono Makmur, pada masing-masing kelompok tani tersebut ketiganya mengusahakan komoditas tanaman padi, petani padi di Desa Wonoanti belum mengetahui perhitungan analisis usaha tani sehingga belum bisa memperhitungkan keuntungan usaha tani yang sedang dijalankan serta layak tidaknya usaha tani tersebut untuk dikembangkan.

## 4.2 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

### 4.2.1 Penetapan Sasaran

Dari hasil identifikasi potensi wilayah yang telah dilakukan di Desa Wonoanti, terdapat satu poktan yang menjalin mitra dengan PT. Maxxi Tani, yaitu kelompok tani Sri Sedono. Meskipun begitu, tidak semua anggota kelompok tani Sri Sedono bergabung dengan kemitraan PT. Maxxi Tani. Beberapa petani juga masih menerapkan sistem non kemitraan dalam kegiatan usaha taninya, hal ini dikarenakan petani non kemitraan menilai bahwa sistem kemitraan kurang efektif dan efisien, dan mereka belum mengetahui adanya manfaat baik secara ekonomi maupun secara teknis lainnya. Sasaran penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian ini adalah petani padi yang masih belum menerapkan sistem kemitraan dengan PT. Maxxi Tani dalam usaha taninya.



Jumlah sasaran penyuluhan adalah 20 petani yang menggunakan belum bergabung dengan kemitraan PT. Maxxi Tani dalam usaha tani padi. Sasaran penyuluhan tersebut berasal dari kelompok tani Sri Sedono, latar belakang penentuan sasaran di kelompok tani ini karena kelompok tani Sri Sedono tersebut dilakukan dengan sengaja melalui pertimbangan beberapa anggota Kelompok Tani Sri Sedono masih ada yang belum melakukan kemitraan. Selain itu karena adanya keterbatasan waktu sehingga penetapan sasaran penyuluhan hanya difokuskan pada satu kelompok tani saja, namun diharapkan nantinya anggota Kelompok Tani Sri Sedono mampu mengedukasi anggota yang lain, sehingga informasi terkait manfaat kemitraan bisa menyeluruh. Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan di Desa Wonoanti diperoleh karakteristik sasaran penyuluhan yang meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan..

#### A. Umur

Umur merupakan rentang waktu seseorang lahir hingga dilakukannya kegiatan penyuluhan dan diukur menggunakan satuan tahun. Berdasarkan hasil kajian penyuluhan diperoleh umur petani sasaran meliputi 33 sampai dengan 58 tahun. Menurut Sukmaningrum (2017) usia dengan rentang 15-64 tahun tergolong usia yang produktif, sedangkan pada usia <15 tahun tergolong belum produktif dan >64 tahun dikatakan sebagai usia yang tidak produktif. Klasifikasi sasaran penyuluhan berdasarkan umur disajikan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7 Klasifikasi Sasaran Penyuluhan Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	33 – 41	5	25
2	42 – 50	2	10
3	51 – 58	13	65
	Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Umur petani berhubungan terhadap kemampuan petani dalam bekerja. Umur petani akan mempengaruhi produktivitasnya dalam mengelola usaha tani. Semakin tua seseorang ketika melewati batasan umur tertentu akan berkurang kemampuannya dalam bekerja (Onibala, 2017). Berdasarkan tabel tersebut diketahui umur dewasa petani menandakan kematangan cara berpikir serta mengambil suatu keputusan, sasaran dengan usia yang produktif memiliki kemampuan bekerja, serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan usaha tani hal ini tentu penting dalam keberlanjutan usaha tani yang sedang dijalankan. Sasaran penyuluhan termasuk dalam kategori umur produktif sehingga petani memiliki kemampuan serta daya ingat yang kuat sehingga bisa menyerap informasi yang disampaikan saat kegiatan penyuluhan.

#### B. Pendidikan Formal

Pendidikan bisa digunakan untuk mengetahui kualitas SDM dan kemampuan dari sasaran penyuluhan. Tingkat pendidikan sasaran penyuluhan dimulai dari belum tamat SD sampai dengan perguruan tinggi. Klasifikasi sasaran penyuluhan berdasarkan lama pendidikan sebagai berikut

**Tabel 4.8 Klasifikasi Sasaran Penyuluhan Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	9	45
2	SMP	8	40
3	SMA	2	10
4	S1	1	5
	Total	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Tingkat pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan proses pengambilan keputusan dalam berusaha tani. tingkat pendidikan petani akan berdampak terhadap proses cepat lambatnya petani melaksanakan adopsi. Tingkat pendidikan baik petani baik pendidikan formal maupun informal

yang cenderung lebih rendah akan sangat mempengaruhi cara berpikir, penerimaan, proses pengambilan keputusan serta penerapan terhadap inovasi baru yang diberikan, sehingga akan mempengaruhi kegiatan usaha tani yang sedang dijalankan.

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan diatas bisa diketahui bahwa tingkat pendidikan sasaran penyuluhan didominasi oleh lulusan SD dengan persentase 45%, dimana nilai tersebut tergolong cukup besar dan hampir mencapai setengah dari nilai persentase total sasaran penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sasaran penyuluhan sudah memiliki kemampuan dalam <sup>138</sup> membaca dan menulis, sehingga masih berpotensi dalam menerima informasi yang diberikan pada saat penyuluhan.

### C. Lama Usaha Tani

Lama usaha tani diukur berdasarkan lamanya kegiatan usaha tani yang telah dijalankan <sup>185</sup> oleh petani. Petani yang sudah lama dalam menjalankan usaha tani cenderung memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang lebih tinggi dalam mengelola kegiatan usaha pertanian mereka. Penggolongan responden berdasarkan pengalaman tani :

<sup>48</sup> **Tabel 4.9 Klasifikasi Sasaran Penyuluhan Berdasarkan Lama Usaha Tani**

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	6 – 11	6	30
2	12 – 17	8	40
3	<sup>174</sup> 18 – 23	6	30
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.9 bisa diketahui bahwa pengalaman bertani sasaran penyuluhan mayoritas pada interval 12-17 tahun dengan persentase sebesar <sup>19</sup> 40%. Pengalaman bertani berpengaruh terhadap cara menerima suatu inovasi. Semakin lama pengalaman bertani, maka tingkat respon terhadap suatu teknologi akan semakin tinggi. Pengalaman bertani ini bisa membantu

pengambilan keputusan <sup>171</sup> bertani, semakin lama pengalaman yang dimiliki maka tingkat <sup>11</sup> keterampilan yang dimiliki responden akan semakin meningkat, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil usaha tani padi yang dijalankan.

Menurut Putriani dkk (2018), tingkat pengalaman berusaha tani <sup>42</sup> yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi pola pikir mereka secara tidak langsung. <sup>74</sup> Petani yang memiliki pengalaman berusaha tani yang lebih lama akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan usaha tani, karena mereka sudah memahami segala aspek yang terlibat dalam berusaha tani. Akibatnya, semakin lama pengalaman yang dimiliki, kemungkinan produksi pertanian dapat menjadi lebih tinggi.

#### D. <sup>69</sup> Luas Lahan

Luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi. Selain itu, semakin luas lahan maka semakin tinggi juga biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha taninya. Berikut merupakan luas lahan sasaran penyuluhan :

**Tabel 4.10 Klasifikasi Sasaran Penyuluhan Berdasarkan Luas Lahan**

<sup>28</sup> No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0,14 - 0,42	14	70
2	0,43 - 0,71	5	25
3	0,72 – 1	1	5
Total		20	100

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa sasaran penyuluhan mayoritas memiliki luas lahan dengan rentang 0,14 -0,42 Ha, dengan persentase 70%. Menurut Mamondol (2016), luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan biaya, dan pendapatan. Ketika luas lahan meningkat, maka penerimaan, biaya produksi, dan <sup>140</sup> pendapatan petani juga akan meningkat. Sebaliknya, jika petani memiliki kepemilikan lahan yang sempit, maka jumlah penerimaan yang diperoleh juga akan sedikit. Untuk itu penting dilakukannya upaya yang bisa memaksimalkan produksi usaha tani padi yakni melalui kegiatan

penyuluhan mengenai manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi agar nantinya bisa memaksimalkan pendapatan petani di Desa Wonoanti.

#### 4.2.2 Tujuan Penyuluhan

Penetapan tujuan mengacu pada kaidah ABCD. Sehingga penetapan tujuan penyuluhan secara *Audience* dilakukan di Desa Wonoanti khususnya anggota kelompok tani Sri Sedono karena beberapa anggota kelompok tani belum mengetahui manfaat kemitraan dalam usaha tani padi. *Behavior* dengan mengukur peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan menggunakan pre test dan post test yang akan dibagi ke sasaran penyuluhan. *Condition*, diharapkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan petani tentang manfaat kemitraan dalam usaha tani padi. *Degree*, kondisi yang ingin dicapai pada kegiatan ini yaitu setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan petani meningkat, target yang ingin dicapai dalam penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan sebesar 15%.

Berdasarkan penjabaran dapat disimpulkan bahwa tujuan penyuluhan yang mengacu pada kaidah ABCD, maka tujuan dari penyuluhan dari ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi. Pencapaian tujuan penyuluhan yang ditargetkan dalam satu kali penyuluhan dilakukan dengan memberikan penyuluhan yang meliputi kegiatan pemberian materi, metode, dan media yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan sasaran penyuluhan.

#### 4.2.3 Hasil Kajian Materi Penyuluhan

##### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan di Desa Wonoanti diperoleh karakteristik sebagai berikut:

### 1. Umur Responden

Umur merupakan usia responden pada saat kajian dilaksanakan dan dinyatakan dalam satuan tahun. Umur memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk menangkap informasi terhadap adanya inovasi yang akan menimbulkan respon dalam melaksanakan pengelolaan usaha tani. Umur responden dalam kajian ini berkisar antara 33 -59 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan umur bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.11 Distribusi Responden Kajian Berdasarkan Umur**

No	Umur (Tahun)	Mitra		Non Mitra	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	33 – 41	2	8,7	5	9,8
2	42 – 50	8	34,8	16	31,4
3	51 – 59	13	56,5	30	58,8
Total		23	100	51	100

Berdasarkan tabel tersebut pada petani sistem mitra persentase tertinggi yaitu pada interval umur 51-59 tahun yaitu sebesar 56,5 % dan sebagian besar responden memiliki umur 55 tahun. Sedangkan pada petani non mitra persentase terbesar yaitu pada interval 51-59 tahun dengan persentase 58,8% dengan mayoritas responden berada pada pada umur 53 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2011) menyatakan bahwa umur 15-64 tahun termasuk kategori kelompok umur produktif. Tingkat umur yang berada dalam rentang produktif mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam melakukan usaha tani secara optimal. Pada tingkat umur produktif ini, kemampuan fisik manusia cenderung lebih tinggi, sehingga produktivitas kerja juga meningkat. Namun, seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik dan produktivitas kerja akan cenderung menurun.

Sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Hasyim (2003) yang menyatakan bahwa umur petani dapat menjadi indikator penting untuk mengamati aktivitas kerja seseorang, terutama dalam konteks usaha tani. Petani

yang berada dalam usia produktif cenderung mampu bekerja dengan baik dan maksimal, karena pada usia tersebut kemampuan fisik dan mentalnya masih optimal. Oleh karena itu, petani di Desa Wonoanti tergolong produktif sehingga berpotensi untuk menerima suatu inovasi dan gagasan baru, serta memungkinkan untuk diberikan inovasi terkait manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi agar nantinya bisa memaksimalkan pendapatan petani di Desa Wonoanti.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

pendidikan yang sudah diselesaikan oleh para responden kajian ini, diukur berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan yang telah mereka tempuh. Adapun jenjang pendidikan responden berikut.

139

**Tabel 4.12 Distribusi Responden Kajian Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Mitra		Non Mitra	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	43,5	22	43,1
2	SMP	7	30,4	17	33,3
3	SMA	4	17,4	8	15,7
4	S1	2	8,7	4	7,8
Total		23	100	51	100

Dari tabel tersebut, dapat diidentifikasi bahwa mayoritas responden petani mitra memiliki latar belakang pendidikan SD, mencapai persentase sebesar 43,5%, dengan total 10 orang responden. Sedangkan pada petani non-mitra, kategori terbanyak juga terdapat pada tingkat pendidikan SD dengan persentase 43,1%. Menurut penelitian oleh Emilia dan rekan-rekannya pada tahun 2014, tingkat pendidikan seseorang memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan proses pengambilan keputusan dalam kegiatan pertanian. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, seseorang cenderung lebih cepat dalam menerima dan mengadopsi inovasi baru.

164

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel tingkat pendidikan di atas mayoritas responden petani berlatar belakang pendidikan SD, dengan persentase sekitar 43%. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah akan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir, penerimaan, proses pengambilan keputusan serta penerapan terhadap inovasi-inovasi baru yang diberikan, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani yang dijalankan. Melihat keadaan tersebut responden petani non mitra di Desa Wonoanti masih berpotensi dalam menerima informasi terkait analisis usaha tani karena petani di Desa Wonoanti sudah memiliki kemampuan membaca sekaligus menerima informasi terkait analisis usaha tani.

### 3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani dihitung berdasarkan lamanya kegiatan usaha tani yang sudah dilakukan oleh petani. Petani lama menjalankan usaha tani memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang tinggi dalam menjalankan kegiatan usaha taninya. Pengelompokan responden berdasarkan pengalaman usaha tani dapat ditemukan dibawah ini:

48

**Tabel 4.13 Distribusi Responden Kajian Berdasarkan Lama Usaha Tani**

No	Pengalaman usaha tani	Mitra		Non Mitra	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	6 – 12	6	26,1	16	31,3
2	13 – 18	8	34,8	25	49,1
3	19 – 25	9	39,1	10	19,6
	Total	23	100	51	100

Berdasarkan tabel 4.13 bisa diketahui bahwa persentase pengalaman bertani responden mitra mayoritas ada pada interval 19 – 25 tahun sebesar 39,1% dengan jumlah responden sebanyak 9 orang, sedangkan pada petani non mitra mayoritas memiliki pengalaman usaha tani pada interval 13-18 tahun dengan persentase sebesar 49,1 % dengan responden sebanyak 19 orang. Pengalaman bertani mempengaruhi cara petani merespon informasi.



<sup>19</sup> Semakin lama pengalaman bertani, maka respon terhadap berita akan semakin besar.

Lama bertani memiliki dampak positif dalam pengambilan keputusan dan keterampilan bertani. <sup>106</sup> Semakin lama pengalaman yang dimiliki, tingkat keterampilan responden akan meningkat, yang berpengaruh pada hasil <sup>106</sup> usaha tani padi yang dijalankan. Rata-rata pengalaman usaha tani pada petani <sup>1</sup> mitra lebih tinggi dibandingkan petani non mitra, sehingga tingkat keterampilan <sup>28</sup> petani mitra lebih unggul. Petani dengan pengalaman berusaha tani lebih lama mampu merencanakan usaha tani secara lebih efektif karena memahami seluruh aspek yang terkait. Hal ini berpotensi meningkatkan produksi hasil tani.

#### 4. Luas Lahan

Luas lahan sawah dalam sebuah kajian sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil produksi padi. Dalam menjalankan sistem usaha tani <sup>45</sup> semakin luas lahan maka semakin tinggi juga biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Berikut merupakan luas lahan sawah responden bisa dilihat 4.14.

<sup>35</sup> **Tabel 4.14 Distribusi Responden Kajian Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas lahan (Ha)	Mitra		Non Mitra	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,14 - 0,42	10	43,5	32	62,7
2	0,43 - 0,71	11	47,8	13	25,5
3	0,72 - 1,00	2	8,7	6	11,8
Total		23	100	51	100

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa luas lahan responden sistem mitra tertinggi pada interval 0,43-0,71 Ha dengan persentase sebesar 47,8% dengan jumlah responden 11 orang. Sedangkan pada responden non mitra persentase luas lahan tertinggi yaitu 62,7% dengan interval 0,14–0,42 Ha dengan jumlah responden 32 orang.

Luas lahan dapat menentukan hasil analisis usaha tani yang dijalankan, lahan yang luas <sup>19</sup> maka biaya produksi yang diperlukan akan semakin besar,

selain itu hasil produksi padi pada setiap responden akan berbeda, makin luas lahan yang dikelola maka jumlah panen padi yang dihasilkan juga akan banyak. Menurut Mamondol (2016) Peningkatan luas berpengaruh pada <sup>53</sup> usaha tani. Semakin luas lahan yang dimiliki, maka penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani cenderung meningkat.

#### B. Pola Kemitraan

Berdasarkan analisis dan wawancara dengan pemilik lahan sebagai responden, terdapat pola kemitraan antara pemilik lahan dan PT. Maxxi Tani dengan petani padi. Pola kemitraan ini melibatkan perusahaan yang memproduksi saprodi dan menyediakan jasa mekanisasi pertanian dengan petani padi. PT. Maxxi Tani memfokuskan produknya pada jasa mekanisasi pertanian, sehingga mendorong pihak perusahaan untuk melakukan kemitraan dengan petani padi. Seiring dengan permintaan petani yang bermitra, maka PT. Maxxi Tani tidak hanya menyediakan fasilitas jasa mekanisasi pertanian saja. Sebagai upaya peningkatan kualitas perusahaan maka PT. Maxxi Tani memberikan fasilitas lain diantaranya penyediaan saprodi dan pemasaran bagi petani mitra. Karakteristik pola kemitraan yang terjalin antara PT. Maxxi Tani <sup>93</sup> dengan petani mitra dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 4.15** Uraian Kegiatan Kemitraan Antara Petani Dengan PT. Maxxi Tani

No	Uraian Kegiatan	Petani	Perusahaan	Keterangan
1	Penyediaan Lahan	√		
2	Modal	√	√	
3	Tenaga Kerja	√	√	
4	Pemasaran		√	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pola kerjasama PT. Maxxi Tani <sup>3</sup> dengan petani mitra termasuk dalam pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). <sup>65</sup> Dalam pola kemitraan ini, petani mitra <sup>12</sup> sebagai kelompok mitra diharuskan untuk menyediakan lahan, sarana, dan

tenaga kerja untuk membudidayakan padi, serta menjual hasil panen padi ke PT. Maxxi Tani. Sedangkan PT. Maxxi Tani sebagai perusahaan mitra mempunyai kewajiban untuk menyediakan akses modal atau saprodi untuk melakukan budidaya padi. Selain itu, PT. Maxxi Tani memberikan pembinaan terkait penyusunan <sup>175</sup> jadwal tanam dan jadwal panen bagi petani mitra agar produktivitas dan produksi padi tetap baik serta menjaga kontinuitas produk padi bagi perusahaannya.

Ruang lingkup kerjasama PT. Maxxi Tani dengan petani mitra seperti dibawah ini:

1. PT. Maxxi Tani sebagai perusahaan mitra menyediakan sarana produksi berupa benih, mekanisasi pertanian, dan pestisida untuk membudidayakan padi.
2. Petani mitra sebagai kelompok mitra menyediakan lahan tenaga kerja untuk membudidayakan padi.
3. Tenaga kerja yang disediakan oleh petani diantaranya seperti penyulaman, penyiangan, dan pemupukan.
4. PT. Maxxi Tani membantu petani mitra untuk memasarkan hasil panen.
5. Harga jual hasil panen disepakati di awal dan akan diperbaharui setiap musim tanam.

### C. Analisis Usaha tani

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui usaha tani petani mitra PT. Maxxi Tani dan non mitra di Desa Wonoanti, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek perlu dilakukan analisa usaha tani. Data hasil <sup>118</sup> yang telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis yang telah ditentukan.

#### 1. Biaya Produksi

Dalam usaha tani, <sup>65</sup> salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendapatan dan keuntungan petani adalah biaya. Biaya mencakup semua yang harus dibayarkan oleh petani untuk satu kali produksi. Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan mempertimbangkan harga-harga yang berlaku di daerah kajian untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai besarnya pengeluaran yang harus dibayar oleh petani dalam menjalankan usahanya.

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggabungkan <sup>6</sup> biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali musim atau satu periode produksi. <sup>153</sup> Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak berubah tergantung dari tingkat produksi, seperti biaya sewa lahan atau biaya administrasi. Sementara itu, <sup>155</sup> biaya variabel yaitu pengeluaran yang berubah-ubah tergantung pada tingkat produksi, seperti biaya bibit, pupuk, dan pestisida. Dengan menggabungkan kedua jenis biaya ini, petani dapat memperoleh total biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam usahanya. Adapun perincian dari total pengeluaran biaya tetap bisa dilihat berikut :

a. **Biaya Tetap**

**Tabel 4.16 Total Biaya Tetap Responden per Ha**

No	Biaya Tetap	Petani	
		Mitra (Rp)	Non mitra (Rp)
1	Sewa lahan	3.577.426	3.520.080
2	Pajak	44.910	44.251
3	Penyusutan Alat	75.886	276.852
<b>Total</b>		<b>3.698.222</b>	<b>3.841.183</b>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Meskipun petani memiliki kepemilikan lahan secara pribadi, namun dalam perhitungan biaya produksi, mereka harus tetap memperhitungkan biaya sewa dan pajak tanah. Biaya sewa lahan di setiap daerah akan berbeda tergantung dari kesepakatan petani dengan pemilik lahan, perbedaan harga sewa lahan

sawah dipengaruhi oleh lokasi dari lahan tersebut, semakin strategis lokasi maka akan semakin tinggi biaya sewa lahannya. Di Desa Wonoanti sendiri rata-rata biaya sewa lahan perhektar adalah Rp 3.548.753 per satu kali musim tanam.

Biaya penyusutan alat merupakan nilai awal suatu barang yang dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi umur pemakaian dan dikali dengan jumlah alat tersebut. Setiap peralatan memiliki umur pemakaian akan berbeda tergantung kualitas masing-masing alat tersebut. Beberapa peralatan yang mengalami penyusutan biaya di antaranya adalah cangkul dan sabit, sedangkan non mitra, tambahan alat lainnya adalah sprayer.

biaya tetap dalam satu kali produksi mencakup harga sewa tanah, pajak lahan, dan biaya penyusutan. Pada petani mitra, total biaya tetap yang dibutuhkan mencapai Rp 3.698.222, semetara non mitra sebesar Rp 3.841.183. Terdapat selisih sebesar Rp 142.961 pada total biaya tetap antara kedua petani responden. Perbedaan biaya ini disebabkan oleh perbedaan dalam alat pertanian yang digunakan, di mana setiap petani memiliki kepemilikan alat yang berbeda.

#### b. Biaya Variabel

**Tabel 4.17 Total Biaya Variabel Responden per Ha**

No	Jenis Biaya	Petani	
		Mitra (Rp)	Non mitra (Rp)
1	Benih	610.625	481.080
2	Pupuk	1.319.387	1.363.313
3	Pestisida	992.612	779.498
4	Tenaga Kerja	8.540.961	9.078.727
	Total	11.463.585	11.702.618

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida serta biaya tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Rata-rata penggunaan benih pada usaha tani padi mitra

maupun <sup>12</sup> non mitra menunjukkan perbedaan nyata, untuk petani mitra benih yang diperlukan sebanyak 35 <sup>12</sup> kg/ha, sedangkan untuk petani non mitra membutuhkan benih sebanyak 27 kg/ha. Kebutuhan benih untuk petani mitra yang lebih tinggi disebabkan oleh penggunaan transplanter pada saat penanaman padi, karena dalam proses tanam dengan transplanter jumlah bibit yang tertanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan metode tanam konvensional. Jenis benih <sup>1</sup> yang digunakan oleh kedua petani responden petani padi mitra dan non mitra berbeda-beda. Pada petani mitra serentak menggunakan inpari 32, sedangkan pada non mitra menggunakan benih diantaranya inpari 42, ciherang, dan logawa. <sup>34</sup> Semakin unggul dan semakin banyak jumlah benih yang digunakan dalam komoditas pertanian, maka produksi pertanian yang akan dicapai akan semakin tinggi.

Jenis pupuk rata-rata <sup>127</sup> yang digunakan oleh petani mitra dan non mitra adalah pupuk Urea, NPK, dan Petroganik. Penggunaan pupuk tersebut dilakukan dengan mengombinasikan dengan pupuk NPK, Urea, dan petroganik. Rata-rata kebutuhan pupuk pada petani mitra adalah 304 kg untuk pupuk NPK, 291 kg pupuk Urea, dan 264 kg untuk pupuk petroganik, sedangkan untuk petani non mitra jumlah rata-rata kebutuhan pupuknya adalah 203 kg Urea, 314 kg untuk pupuk NPK dan 273 kg pupuk petroganik. dalam aspek produksi, jumlah <sup>5</sup> pupuk (kg/ha/mt) yang digunakan tergantung pada kebiasaan petani terhadap produksi yang akan datang serta kondisi kandungan unsur hara, jenis pupuk yang digunakan tergantung pada kemampuan ekonomi masing-masing responden petani. <sup>34</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Muzdalifah (2011), yang menyatakan bahwa pemberian pupuk dengan komposisi atau takaran yang sesuai dapat menghasilkan produk berkualitas.

Jenis pestisida yang digunakan untuk usaha tani mitra adalah sama. Hal ini bertujuan agar pengendalian OPT yang ada ditanaman padi petani mitra

dapat diantisipasi secara serentak sehingga aplikasi pestisida yang dilakukan bisa lebih efektif. Beberapa jenis pestisida yang diaplikasikan di petani mitra diantaranya Avidor 25 WP, Folia 525 SC, Kuproxat 35 SC, dan Boom Padi. Sedangkan untuk non mitra jenis perisida yang digunakan bermacam-macam, dan menyesuaikan dengan permasalahan di lahan pada masing-masing petani responden. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani non mitra diantaranya Debestan 60 WP, Sidatan XR 525 SL, Plenum 50 WG, Prevathon 50 SC, Sumo 50 EC, Score 250 EC, Alike 247 ZC, Lesenta 80 WG, Virtako 300 sc, dan Antracol 70 wp

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, sistem pemberian upah pekerja di wilayah Desa Wonoanti menggunakan sistem kerja perhari dan sistem kerja borongan. Jenis pekerjaan tenaga kerja yang digunakan oleh responden petani padi mitra dan non mitra adalah pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, pengendalian OPT, sampai tahap panen. Lama kerja pada masing-masing pekerjaan usaha tani padi mitra maupun non mitra adalah bervariasi dan menyesuaikan dengan upah yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (2003), yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam jumlah penggunaan tenaga kerja. Hal itu (jumlah tenaga kerja) saja tidak cukup, tetapi juga kualitas, macam tenaga kerja, dan jenis pekerjaan yang dikerjakan perlu pula diperhatikan untuk mengoptimalkan produksi.

Berdasarkan rincian rata-rata pengeluaran biaya variabel tersebut, total biaya variabel pada petani Mitra adalah Rp2.866.319 sementara Non mitra adalah Rp3.019.919. Selisih biaya variabel antara petani Non mitra dan petani Mitra adalah sebesar Rp153.600, selisih biaya variabel tidak begitu signifikan dikarenakan penggunaan benih, pestisida dan tenaga kerja di dalam satu

wilayah tersebut mayoritas adalah sama, perbedaannya hanya pada. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada responden petani pengguna mitra bisa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp } 3.698.222 + \text{Rp } 11.463.585$$

$$= \text{Rp } 15.161.807$$

Sedangkan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani non mitra adalah

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp } 3.841.183 + \text{Rp } 11.702.618$$

$$= \text{Rp } 15.543.801$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi pada petani mitra adalah Rp 15.161.807. sementara non mitra adalah Rp 15.543.801. jadi selisih keduanya adalah sebesar Rp381.994. Perbandingan selisih biaya total petani Mitra dan petani Non mitra dipengaruhi oleh biaya tetap dan biaya variabel yang berbeda antar petani.

#### D. Penerimaan Usaha tani

Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi (Q) yang telah dihasilkan dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan dan semakin tinggi harga jual maka tingkat penerimaan yang didapatkan petani akan semakin tinggi pula. Tinggi rendahnya penerimaan usaha tani di lokasi kajian sangatlah beragam karena dipengaruhi oleh banyaknya produksi serta harga jual yang saat itu sedang berlaku. Untuk harga jual yang berlaku merupakan harga gabah kering panen. Jumlah rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani pada satu kali musim bisa dilihat pada tabel 4.16.

**Tabel 4.18 Rata-rata Jumlah Penerimaan Responden per Ha**



No	Uraian	Petani	
		Mitra	Non mitra
1	Produksi (Kg)	6.838	6.470
2	Harga Jual (Rp)	5.300	5.100
	Total	36.241.400	32.997.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Hasil produksi rata rata petani mitra adalah 6.838 kg/Ha, sedangkan pada petani non mitra adalah 6.470 kg/Ha jadi selisih keduanya adalah 368 kg. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi produksi padi baik pada mitra maupun non mitra, termasuk di dalamnya jenis tanah, penggunaan benih padi, jumlah benih padi yang digunakan, jenis dan jumlah pupuk yang diterapkan, jenis dan jumlah pestisida yang digunakan, serta ketersediaan tenaga kerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan dalam usaha tani..

Harga jual yang digunakan merupakan harga jual padi ketiga masih dalam bentuk gabah kering. Selisih harga jual gabah kering antara padi yang menggunakan sistem budidaya mitra dan non mitra adalah Rp. 200. Total penerimaan yang didapatkan pada responden petani Mitra bisa diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= 6.838 \times \text{Rp } 5.300 \\
 &= \text{Rp } 36.241.400
 \end{aligned}$$

Sedangkan total penerimaan petani Non mitra adalah

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= 6.470 \times \text{Rp } 5.100 \\
 &= \text{Rp } 32.997.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut besarnya penerimaan dalam satu kali produksi pada petani mitra adalah Rp 36.241.400. Sedangkan pada petani non mitra adalah Rp 32.997.000 jadi selisih keduanya adalah sebesar Rp

3.244.000. Perbedaan nilai penerimaan antara petani mitra dan non mitra dipengaruhi oleh besarnya produksi serta harga jual yang berbeda, perbedaan harga jual ini tentunya dipengaruhi oleh kualitas padi tersebut.

#### E. Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan usaha tani dikurangi dengan biaya produksi yang digunakan satu kali proses produksi. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi bisa dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.19 Rata-rata Jumlah Pendapatan Responden per Ha**

No	Petani padi	Total		
		Penerimaan(Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan(Rp)
1	Mitra	36.241.400	15.161.807	21.079.593
2	Non mitra	32.997.000	15.543.801	17.453.199

Berdasarkan hasil tabel 4.19 dapat diketahui pendapatan petani padi yang menggunakan sistem budidaya Mitra sebesar Rp 21.079.593 lebih tinggi dibandingkan petani padi yang menggunakan sistem budidaya non mitra sebesar Rp 17.453.199 rata-rata selisih pendapatan petani padi menggunakan sistem budidaya Mitra dan Non mitra adalah Rp 3.626.394.

#### F. Kelayakan Usaha Tani

R/C atau Return Cost Ratio merupakan perbandingan penerimaan petani dan total biaya. Break Event Point (BEP) merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah hasil penjualan produk yang harus dicapai untuk melampaui titik impas, dengan asumsi semakin besar nilai penerimaan dan pendapatan (benefit) yang diterima petani akan semakin besar nilai kelayakan dan tingkat keuntungannya. Berikut tabel R/C ratio dan BEP pada Mitra dan non mitra bisa dilihat pada tabel 4.18.

**Tabel 4. 20 R/C Ratio dan BEP Petani Mitra Dan Non Mitra**

No	Petani	R/C Ratio	BEP Produksi(Kg)	BEP Harga (Rp)
1	Mitra	2.39	2.861	2.217
125	Non mitra	2.12	3.048	2.402

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui hasil analisis R/C Ratio mitra sebesar 2.39 dan non mitra 2.21. Hasil nilai R/C ratio dari kedua sistem budidaya nilainya lebih dari satu, hal ini bisa dikatakan bahwa kedua usaha tani padi di Desa Wonoanti layak diusahakan.

Berdasarkan hasil perhitungan BEP Produksi pada petani mitra adalah 2.861 kg mengandung arti bahwa untuk mencapai titik impas maka jumlah produksi yang harus diperoleh petani padi mitra adalah sebesar 2.861 kg pada tingkat harga per kg sebesar Rp 2.217. Sedangkan pada BEP produksi petani non mitra jumlah produksi yang harus diperoleh adalah 3.048 kg pada tingkat harga Rp 2.420.

Dari hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kedua jenis usaha tani, baik yang dilakukan oleh petani mitra maupun non mitra, layak untuk dijalankan. Namun, hasil kajian juga menunjukkan bahwa usaha tani sistem budidaya mitra lebih disarankan untuk ditekuni. Hal ini didasarkan pada kajian yang telah dilakukan, yang menunjukkan bahwa petani mitra memperoleh penerimaan dan pendapatan yang jauh lebih menguntungkan daripada petani non mitra.

#### G. Analisis Uji Beda

Untuk mengetahui beda nyata antara kedua populasi, maka dilakukan uji t tidak berpasangan karena membandingkan dua sampel dari populasi yang berbeda. Sebelum melakukan uji t, langkah awalnya adalah melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji

normalitas adalah dengan <sup>43</sup> *Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk*.

<sup>103</sup> **Tabel 4.21 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk***

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pendapatan	Mitra	.123	23	.200 <sup>*</sup>	.926	23	.091
	non mitra	.082	51	.200 <sup>*</sup>	.965	51	.142

<sup>149</sup> Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.13 <sup>29</sup> hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai sig (signifikansi) dari masing-masing indikator > 0.05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan tidak ada data yang menunjukkan kecenderungan untuk melenceng atau tidak normal. Selanjutnya untuk mengetahui beda nyata, maka dilakukan uji T tidak berpasangan. Adapun hasil analisis <sup>33</sup> uji beda pada petani Mitra dan Non mitra bisa dilihat pada tabel 4.21. <sup>7</sup>

**Tabel 4.21 Hasil Uji T Pendapatan Petani Padi Mitra Dan Non Mitra**

	<sup>10</sup> Variable 1	Variable 2
Mean	10754471.3	8043957.843
Variance	2.16349E+13	2.30286E+13
Observations	23	51
Pooled Variance	2.26028E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	72	
t Stat	2.269884517	
P(T<=t) one-tail	0.013104845	
t Critical one-tail	1.666293696	
P(T<=t) two-tail	0.02620969	
t Critical two-tail	1.993463567	

Dari Tabel 4.21, diperoleh nilai t hitung (t Stat) sebesar 2.269, sementara nilai t tabel (t Critical one-tail) adalah 1.666. Dilihat dari hasil uji statistik <sup>18</sup> menggunakan Ms. Excel menunjukkan bahwa nilai t hitung (t Stat) 2.269 > t tabel <sup>189</sup> (t Critical one- tail) 1.666. <sup>13</sup> Didasarkan atas kaidah pengambilan keputusan, yaitu

jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak ( $2.269 > 1.666$ ) yang artinya pendapatan petani padi yang menggunakan sistem mitra terdapat perbedaan nyata dengan pendapatan petani padi non mitra di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

#### 4.2.4 Metode Penyuluhan

Pada kajian ini metode penyuluhan pertanian yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan pertimbangan penentuan metode penyuluhan didasarkan pada hasil analisis penetapan metode penyuluhan pertanian, dimana hasil analisis tersebut berupa:

1. Berdasarkan hasil identifikasi sasaran penyuluhan diperoleh karakteristik petani di lapangan dimana mayoritas tingkat pendidikan petani yaitu lulusan SD, dengan rentang usia 33 – 59 tahun. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa petani tersebut tergolong petani berumur produktif dan memiliki kecenderungan terbuka pada saat menerima dan menganalisis berbagai informasi yang diberikan.
2. Berdasarkan tujuan penyuluhan yang telah ditetapkan, maka pemilihan metode dengan pendekatan secara kelompok dalam penyuluhan merupakan alternatif pilihan sehingga metode yang tepat yaitu Diskusi kelompok dan ceramah. Penggunaan metode ceramah dan diskusi dinilai bisa mengoptimalkan inovasi maupun informasi yang disampaikan, mengingat mayoritas sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah petani yang ada dalam usia produktif serta memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Selain itu dengan adanya metode pendekatan secara kelompok lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap sasaran penyuluhan.

3. Sedangkan jika dilihat berdasarkan karakteristik materi yang digunakan yaitu tentang manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani, anggota memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Dikarenakan belum adanya informasi yang disebarluaskan secara merata ke anggota kelompok. Maka beberapa metode yang dapat digunakan dan dianggap efisien yaitu Diskusi kelompok dan Ceramah. Metode ini dapat memberikan informasi secara keseluruhan kepada anggota akan materi yang disampaikan. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok juga sebagai <sup>87</sup> upaya mempercepat pemerataan teknologi pada tiap tingkat sasaran binaan. Disamping itu dengan adanya pengorganisasian penyuluhan akan mempermudah koordinasi, memperlancar dan mempercepat penyebaran informasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan mengacu pada matriks penetapan metode yang terdapat di lampiran, diputuskan bahwa <sup>137</sup> metode yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah ceramah dan diskusi. Metode penyuluhan ceramah dan diskusi dilakukan agar kegiatan penyuluhan tidak berlaku satu arah, sehingga materi yang belum dipahami dapat ditanyakan. Dengan adanya metode tersebut penyuluhan lebih efektif dan peran anggota kelompok tani dapat terlihat dengan adanya partisipasi aktif dalam diskusi.

#### 4.2.5 Media Penyuluhan

<sup>161</sup> Media merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan. Pemilihan media bertujuan mendukung materi dan metode dalam penyuluhan <sup>178</sup> dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Penentuan media penyuluhan didasarkan pada hasil analisis penetapan media penyuluhan pertanian, dimana hasil analisis tersebut berupa:

1. Berdasarkan hasil identifikasi sasaran penyuluhan, mayoritas petani padi di Desa Wonoanti memiliki latar belakang pendidikan <sup>124</sup> **lulusan Sekolah Dasar (SD)**. Hal ini menandakan **bahwa petani di Desa Wonoanti** telah memiliki kemampuan menulis dan membaca serta mampu memahami informasi yang diberikan. Sedangkan untuk kategori umur, mayoritas sasaran penyuluhan berumur antara 33 – 59 tahun yang menunjukkan bahwa sasaran penyuluhan tersebut sudah cenderung terbuka terhadap inovasi serta mampu menentukan dan menilai suatu inovasi atau informasi yang diberikan pada saat proses penyuluhan.
2. Berdasarkan tujuan penyuluhan yang mengkehendaki penilaian tingkat pengetahuan, dimana pengetahuan mengenai manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani perlu adanya pemahaman terkait materi yang memerlukan waktu, maka pemilihan media yang sesuai adalah media yang berguna untuk mempermudah anggota dalam memahami materi dengan membaca berulang-ulang, mudah dibawa dan berisi informasi singkat dan jelas.
3. Berdasarkan keadaan penyuluh, dimana penyuluh atau mahasiswa masih berumur 22 tahun sehingga pengalaman yang dimiliki masih terbatas sehingga belum memadai untuk menggunakan berbagai jenis metode dan media yang akan digunakan untuk penyuluhan. Selain itu, pemilihan media juga harus berdasarkan ketersediaan <sup>176</sup> **sarana dan prasarana yang ada.**

**Berdasarkan uraian tersebut** media penyuluhan yang digunakan adalah folder. Media folder dipilih karena <sup>136</sup> **dapat memberikan keterangan yang lebih detail mengenai materi yang disampaikan**, penggunaan folder dipilih karena dapat memberikan informasi yang singkat dan jelas. Bentuk dari folder yang sederhana dan freksibel juga memudahkan sasaran untuk membaca berulang

kali dan mudah dibawa kemana-mana. Adapun matriks pertimbangan pemilihan media penyuluhan dapat dilihat dilampiran

152

#### **4.2.6 Pelaksanaan Penyuluhan**

Pelaksanaan penyuluhan pertanian dilaksanakan pada hari Senin, 26 Juni 2023 di sekretariat kelompok tani Sri Sedono, dengan jumlah sasaran pada penyuluhan sebanyak 20 orang. Setelah materi tersampaikan, petani sasaran diberikan kuesioner pos-test untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pengetahuan petani setelah diadakan penyuluhan.

Media yang digunakan pada saat penyuluhan yaitu folder, model folder dapat dilihat pada lampiran. Pemilihan media folder dipilih berdasarkan kondisi sasaran yang rata-rata berusia 33-58 tahun dengan rentang pendidikan SD-S1.

70

Metode yang digunakan dalam penyuluhan adalah diskusi kelompok dan ceramah. Metode ini dapat memberikan informasi secara keseluruhan kepada anggota akan materi yang disampaikan dan mampu memberikan peluang bagi sasaran untuk bertukar pikiran. Penyuluhan yang dilakukan secara berkelompok juga bertujuan untuk mempercepat pemerataan teknologi pada setiap tingkat sasaran binaan.

#### **4.2.7 Hasil Evaluasi Penyuluhan**

##### **A. Tujuan Evaluasi Penyuluhan**

Evaluasi penyuluhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan petani, mendeskripsikan instrumen kuesioner yang digunakan, dan Melakukan analisis terhadap dampak peningkatan pengetahuan petani terhadap materi yang telah disampaikan selama pelaksanaan penyuluhan.

##### **B. Sasaran Evaluasi**

Sasaran adalah 20 anggota Kelompok Tani Sri Sedono. Penentuan sasaran evaluasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa sasaran tersebut telah mengikuti pelaksanaan penyuluhan



### C. Instrument Evaluasi

<sup>53</sup> Instrumen yang digunakan dalam evaluasi ini adalah kuisisioner multiple choice. Skala yang digunakan yaitu skala guttman.

### D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian dilakukan di kelompok tani tani makmur 1 dengan pertimbangan bahwa memiliki karakteristik sasaran penyuluhan yang sama dengan kelompok tani Sri Sedono. Uji validitas untuk menilai seberapa kecocokan atau keabsahan suatu alat, sehingga dapat mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan. Sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data, karena instrumen tersebut telah terbukti baik dan konsisten. Dalam melakukan pengujian, dilakukan pengujian <sup>163</sup> terhadap 20 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sasaran penyuluhan.

<sup>63</sup> Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan hasil  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Jika hasil nilai  $r$  hitung diperoleh lebih besar dari nilai  $r$  tabel, maka soal pertanyaan dapat dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS, dari 24 soal yang diuji, terdapat 3 item soal yang memiliki <sup>116</sup> nilai  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel, sehingga dinyatakan tidak valid. Sehingga dari 24 soal diperoleh 21 soal yang valid dan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi penyuluhan. Adapun hasil dari uji validitas terdapat pada lampiran.

Uji Reliabilitas menggunakan nilai cronbach alpha <sup>32</sup> dengan cara membandingkan nilai cronbach alpha minimal. Nilai cronbach alpha minimal sebesar 0,6 artinya jika nilai cronbach alpha yang dihasilkan dari hasil analisis menggunakan SPSS lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas terdapat pada lampiran 18.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen penyuluhan pertanian menggunakan aplikasi SPSS nilai Cronbach Alpha 0.884 > 0,6 artinya kuisisioner penyuluhan dinyatakan reliabel.

#### E. Hasil Analisis Data Evaluasi

Metode analisis deskriptif kuantitatif diungsikan untuk mengetahui skor benar atau salah pada masing-masing indikator evaluasi pengetahuan. Dari data evaluasi yang diperoleh selanjutnya dilakukan tabulasi data yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Berikut hasil analisis skor benar salah pada masing-masing indikator evaluasi pengetahuan .

**Tabel. 4.22 Hasil Analisis Data Evaluasi Pre Test**

Indikator	No. Soal	Parameter	Jumlah responden	Persentase
Mengetahui	P1 - P4	Benar	15	75 %
		Salah	5	25 %
Memahami	P5 - P6	Benar	14	72.5 %
		Salah	6	27.5 %
Mengaplikasi	P7 - P10	Benar	12	62.5 %
		Salah	8	37.5 %
Menganalisis	P11 - P13	Benar	11	53.3 %
		Salah	9	46.7 %
Mensistesis	P14 - P17	Benar	9	47.5 %
		Salah	11	52.5 %
Mengevaluasi	P18 - P21	Benar	9	46.25 %
		Salah	11	53.75 %

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan terbagi menjadi 6 indikator yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi. Dari masing-masing indikator tersebut dapat diketahui persentase jumlah nilai yang diperoleh sasaran evaluasi. Berikut dijelaskan hasil analisis data evaluasi pre test dari masing-masing indikator pengetahuan :

1. Pada indikator mengetahui sebanyak 15 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu mengetahui definisi dan komponen yang ada pada kemitraan.
2. Pada indikator memahami sebanyak 14 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu menjelaskan prinsip dan etika yang harus dibangun dalam sistem kemitraan.
3. Pada indikator mengaplikasi sebanyak 12 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu menentukan peran dan manfaat sistem kemitraan dari aspek produksi dan ekonomi.
4. Pada indikator menganalisis sebanyak 11 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu menganalisis tingkat efisiensi biaya produksi dan komponen dalam usaha tani mitra.
5. Pada indikator mensistesis sebanyak 9 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu menyusun strategi manajemen resiko dan dampak kemitraan
6. Pada indikator mengevaluasi sebanyak 9 petani menjawab soal dengan benar, pada indikator ini petani mampu membandingkan nilai efisiensi biaya antara usaha tani mitra dan non mitra

**Tabel. 4.23 Hasil Analisis Data Evaluasi Post Test**

Indikator	No. Soal	Parameter	Jumlah responden	Persentase
Mengetahui	P1 - P4	Benar	18	87.5 %
		Salah	2	12.5 %
Memahami	P5 - P6	Benar	17	85 %
		Salah	3	15 %
Mengaplikasi	P7 - P10	Benar	15	76.25 %
		Salah	5	23.75 %
Menganalisis	P11 - P13	Benar	15	76.5 %
		Salah	5	23.5 %
Mensistesis	P14 - P17	Benar	14	68.75%
		Salah	6	31.25%
Mengevaluasi	P18 - P21	Benar	13	67.5 %

Salah	7	32.5%
-------	---	-------

Berikut dijelaskan hasil analisis data evaluasi pre test dari masing-masing indikator pengetahuan. Pada indikator mengetahui sebanyak 18 petani menjawab soal dengan benar, indikator memahami sebanyak 17 petani menjawab soal dengan benar, indikator mengaplikasi sebanyak 15 petani menjawab soal dengan benar. indikator menganalisis sebanyak 15 petani menjawab soal dengan benar,. Pada indikator mensistesis sebanyak 14 petani menjawab soal dengan benar, Pada indikator mengevaluasi sebanyak 13 petani menjawab soal dengan benar,

Skor yang diberikan bernilai 1 jika menjawab benar akan mendapatkan skor 0 jika anggota kelompok wanita tani menjawab salah. Lalu untuk menghitung skor yang diperoleh maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor maksimum : Skor tertinggi (1) x Jumlah pernyataan (21) = 21

Skor minimum : Skor terendah (0) x Jumlah pernyataan (21) = 0

Dari rumus tersebut dapat ditentukan skor maksimum dan minimum yang didapatkan oleh responden sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan setelah penyuluhan. Untuk menghitung peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan analisis skoring dengan pengekalas berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan berdasarkan kelas interval yang dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{21 - 0}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh kelas interval senilai 7, lalu dilakukan pengkategorian menjadi 3 kategori diantaranya yaitu skor 0-7 rendah, skor 8-14 sedang, dan skor 15-21 tinggi.

Berikut hasil analisis deskriptif data pre test pengetahuan yang didistribusikan pada tabel dibawah ini

**Tabel. 4.24 Tingkat Pengetahuan Sasaran Pada Pre Test**

Skor pengetahuan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
0 – 7	Rendah	-	0
15-20	Sedang	13	65 %
15-21	Tinggi	7	35 %

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan sasaran termasuk dalam kategori sedang. Terdapat 13 responden yang masuk dalam kategori ini, dengan persentase mencapai 65%. Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui bahwa kategori pengetahuan petani sasaran mengenai manfaat kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani padi berbeda beda, hal ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik antar petani yang berbeda, dimana masing-masing individu memiliki umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani yang berbeda-beda.

Kemudian untuk mengetahui hasil analisis deskriptif data post test pengetahuan dilakukan distrisbusi data sebagai berikut :

**Tabel. 4.26 Tingkat Pengetahuan Sasaran Pada Post Test**

Skor pengetahuan	Kategori	Jumlah Responden	Persentase
0 – 7	Rendah	-	0
15-20	Sedang	9	45
15-21	Tinggi	11	55

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabulasi data didapat sebesar 246 poin, sedangkan untuk nilai post test sebesar 320 poin dari total nilai maksimum yaitu sebesar 420 poin. Kemudian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, maka dapat dihitung menggunakan selisih persentase post-test dan pre-test:

Skor pre test = Nilai yang diperoleh / Nilai maksimum X 100%

$$= 246 / 420 \times 100\%$$

$$= 58.5 \%$$

Skor post test = Nilai yang diperoleh / Nilai maksimum X 100%

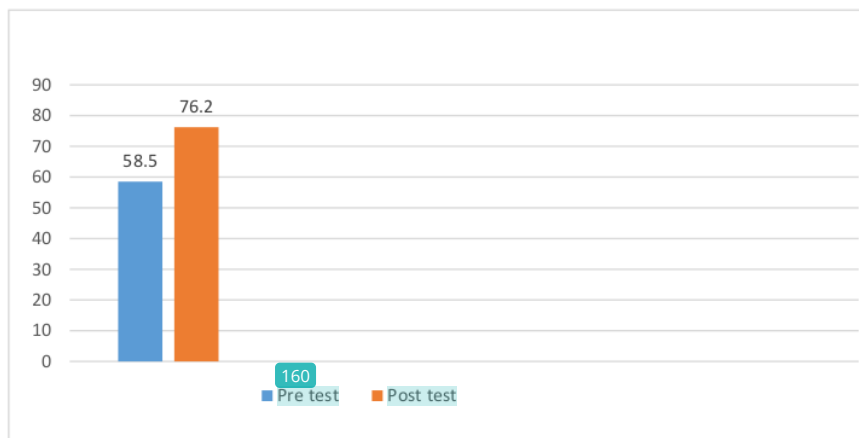
$$= 320 / 420 \times 100\%$$

$$= 76.2 \%$$

Peningkatan = Skor post test – skor pre test

$$= 76.2 \% - 58.5 \%$$

$$= 17.7 \%$$



**Gambar 4.3 Grafik peningkatan pengetahuan**

Berdasarkan grafik tersebut bisa diketahui bahwa tingkat pengetahuan sasaran penyuluhan sebelum penyuluhan sebesar 58.5 % dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 76.2 %. Dari hasil tersebut di dapatkan peningkatan pengetahuan petani tentang manfaat kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi sebesar 17.7%. Peningkatan pengetahuan tersebut dimaknai sebagai perubahan pengetahuan petani dalam menggunakan sistem mitra usaha tani padi lebih baik lagi agar mendapatkan peningkatan pendapatan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1<sup>46</sup> Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan dapat diketahui pola kemitraan yang dilakukan oleh PT. Maxxi Tani merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis. Perbandingan pendapatan usaha tani kedua usaha tani rata-rata pendapatan petani mitra adalah 21.079.593<sup>86</sup> lebih tinggi dibandingkan petani padi sistem non mitra yaitu sebesar Rp 17.453.199 dengan selisih pendapatan sebesar Rp 3.626.394.
2. Rancangan penyuluhan yang disusun di kelompok tani Sri Sedono Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani terkait materi penyuluhan yaitu manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Maxxi Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi dengan menggunakan metode<sup>4</sup> ceramah dan diskusi kelompok. Media penyuluhan yang digunakan adalah folder.
3. Hasil evaluasi penyuluhan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani terkait materi yang diberikan sebesar 17.7%, dimana tingkat pengetahuan petani sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 58.5% lalu setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 76.2%.

### 5.2 Saran

1. Bagi BPP Kecamatan Gandusari perlu dilakukannya kegiatan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya manfaat menjalin kemitraan dengan terhadap peningkatan pendapatan usaha tani padi.
2. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang hasil kajian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tambahan atau referensi bagi penulis berikutnya yang akan melakukan kajian pada bidang yang sama.<sup>4</sup>

# Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Tani Padi Mitra Dan Non Mitra Dengan PT. Maxxi Tani Di Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
3	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1%

[digilibadmin.unismuh.ac.id](https://digilibadmin.unismuh.ac.id)



9	Internet Source	<1 %
10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	www.scribd.com Internet Source	<1 %
12	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
15	pemudapelita.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
19	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
20	www.bps.go.id Internet Source	<1 %

21	Ruth Patricia Harefa, W. Roessali, K. Budiraharjo. "Komparasi Pendapatan Petani Kentang Mitra dan Non Mitra PT Agro Lestari Merbabu di Kecamatan Magelang", Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, 2022 Publication	<1 %
22	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
24	agribisnis.fpp.undip.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
27	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
29	docobook.com Internet Source	<1 %
30	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %

31	<a href="http://jurnal.faperta.untad.ac.id">jurnal.faperta.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://stiemmamuju.e-journal.id">stiemmamuju.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://ojs.unida.ac.id">ojs.unida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repository.unikama.ac.id">repository.unikama.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://erepository.uwks.ac.id">erepository.uwks.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	Hendra Anggara, Arifuddin Lamusa, Moh Alfit A. Laihi. "PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA MARTASARI	<1 %

KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI  
MAUTONG", Jurnal Pembangunan Agribisnis  
(Journal of Agribusiness Development), 2022  
Publication

---

42 [es.scribd.com](https://es.scribd.com) Internet Source <1 %

---

43 Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper <1 %

---

44 [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org) Internet Source <1 %

---

45 [media.neliti.com](https://media.neliti.com) Internet Source <1 %

---

46 [digilib.uinsby.ac.id](https://digilib.uinsby.ac.id) Internet Source <1 %

---

47 [id.scribd.com](https://id.scribd.com) Internet Source <1 %

---

48 [www.researchgate.net](https://www.researchgate.net) Internet Source <1 %

---

49 [digilib.unila.ac.id](https://digilib.unila.ac.id) Internet Source <1 %

---

50 [e-journal.uajy.ac.id](https://e-journal.uajy.ac.id) Internet Source <1 %

---

51 [repository.iainpalopo.ac.id](https://repository.iainpalopo.ac.id) Internet Source <1 %

---

52	<a href="https://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="https://repository.pertanian.go.id">repository.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="https://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	Atik Trisnaningsih, Arisyahidin Arisyahidin, Abu Talkah. "Analisis Kelayakan Usaha Varian Minuman Herbal Hasil Praktek APHP Di SMKN 1 Plosoklaten Kediri", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2022 Publication	<1 %
57	<a href="https://baleatublog.blogspot.com">baleatublog.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id">ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="https://muhammadsuhardy.blogspot.com">muhammadsuhardy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="https://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="https://repository.um.ac.id">repository.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %

62	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
63	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source	<1 %
64	reisya-resti.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
66	umbujoka.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	I Komang Suparte, Arifuddin Lamusa, M Fardal Pratama. "ANALISIS RESIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA POLANTO JAYA KECAMATAN RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022 Publication	<1 %
68	aminhanafy.blogspot.com Internet Source	<1 %
69	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
70	soniasaluri.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	abusulaiman21.wordpress.com	

Internet Source

<1 %

72

[lib.unnes.ac.id](http://lib.unnes.ac.id)

Internet Source

<1 %

73

[proceedings.undip.ac.id](http://proceedings.undip.ac.id)

Internet Source

<1 %

74

Submitted to Syntax Corporation

Student Paper

<1 %

75

[bp4kkuningan.web.id](http://bp4kkuningan.web.id)

Internet Source

<1 %

76

[ejournal.uniks.ac.id](http://ejournal.uniks.ac.id)

Internet Source

<1 %

77

[hartapplcng.blogspot.com](http://hartapplcng.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

78

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

79

[konsultasiskripsi.com](http://konsultasiskripsi.com)

Internet Source

<1 %

80

[ojs.uho.ac.id](http://ojs.uho.ac.id)

Internet Source

<1 %

81

[stpbogor.bpsdmkp.kkp.go.id](http://stpbogor.bpsdmkp.kkp.go.id)

Internet Source

<1 %

82

[online-journal.unja.ac.id](http://online-journal.unja.ac.id)

Internet Source

<1 %

83	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	<1 %
85	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	<1 %
86	<a href="http://eprints.unmas.ac.id">eprints.unmas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://jkms.ejournal.unri.ac.id">jkms.ejournal.unri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://seniumisolekhah.blogspot.com">seniumisolekhah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://windowfarmer.blogspot.com">windowfarmer.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://jurnal.ugr.ac.id">jurnal.ugr.ac.id</a>	



Internet Source

<1 %

95

[publikasi.dinus.ac.id](http://publikasi.dinus.ac.id)

Internet Source

<1 %

96

[repository.unand.ac.id](http://repository.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

97

Nurazizah Nurazizah, Ilma Sarimustaqyima Rianse, Muhammad Aswar Limi. "DAMPAK KEMITRAAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KAKAO (Theobroma cacao) PADA PT.TMCI (Tanah Mas Celebes Indah) Di KECAMATAN LALEMBUU KABUPATEN KONAWE SELATAN", JAS (Jurnal Agri Sains), 2022

Publication

<1 %

98

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

99

[edoc.site](http://edoc.site)

Internet Source

<1 %

100

[qdoc.tips](http://qdoc.tips)

Internet Source

<1 %

101

Submitted to Morgan Park High School

Student Paper

<1 %

102

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

<1 %

103	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://repository.ipb.ac.id">repository.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://vnexplorer.net">vnexplorer.net</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://www.dictio.id">www.dictio.id</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://ejournal.unmus.ac.id">ejournal.unmus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://en.dgip.go.id">en.dgip.go.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://eprints.unsri.ac.id">eprints.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

115	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://repository.stie-mce.ac.id">repository.stie-mce.ac.id</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://stiealwashliyahsibolga.ac.id">stiealwashliyahsibolga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
119	Rahayu Kristiniati, Ilmi Usrotin Choiriyah. "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERKOTAAN (PNPM-MP) DI DESA BLIGO KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014 Publication	<1 %
120	Siti Masithoh, Ita Novita, Derina Astuti Widara. "Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Jalar (Ipomea batatas) dan Keragaan Penyuluhan Pada Kelompok Tani Hurip di Cikarawang, Dramaga, Bogor", JURNAL AGRIBISAINS, 2017 Publication	<1 %
121	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://jurnal.unigal.ac.id">jurnal.unigal.ac.id</a> Internet Source	<1 %

123 [jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

124 Marsela Kono, Boanerges Putra Sipayung. <1 %  
"Analisis Harga Pokok Produksi Usahatani  
Bawang Putih Berdasarkan Luas Lahan  
Desa Fatuneno Kabupaten Timor Tengah  
Utara", AGRIMOR, 2020  
Publication

---

125 Mirza Puspita Widiyari, Indah Puspita Sari,  
Midiansyah Effendi. "Analisis Kelayakan  
Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di  
Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung  
Tabur Kabupaten Berau", Jurnal Pertanian  
Terpadu, 2021  
Publication

---

126 Submitted to Politeknik Negeri Jember <1 %  
Student Paper

---

127 [anzdoc.com](http://anzdoc.com) <1 %  
Internet Source

---

128 [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

129 [edoc.pub](http://edoc.pub) <1 %  
Internet Source

---

130 [ejournalfpikunipa.ac.id](http://ejournalfpikunipa.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

[hadiderna.wordpress.com](http://hadiderna.wordpress.com)

131	Internet Source	<1 %
132	<a href="http://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id">jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
133	<a href="http://repository.lppm.unila.ac.id">repository.lppm.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
134	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
135	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
136	<a href="http://www.poltekkes-denpasar.ac.id">www.poltekkes-denpasar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
137	Dwi Asmi, Yanti Yulianti, Agung Abadi Kiswandono. "PELATIHAN PEMBUATAN CINDERAMATA GANTUNGAN KUNCI MENGGUNAKAN MATERIAL RESIN BAGI PARA IBU RUMAH TANGGA DI DESA WISATA BRAJA HARJOSARI LAMPUNG TIMUR", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2019 Publication	<1 %
138	Rusdiarti Rusdiarti. "ANALISIS PENGUKURAN KETEPATAN ANTROPOMETRI TINGGI BADAN BALITA PADA PELATIHAN KADER POSYANDU DI PANDUMAN KECAMATAN JELBUK", Health Information : Jurnal Penelitian, 2019	<1 %

139

Sandy Alfa Stefano Sambouw, Elsje Pauline Manginsela, Jane Sulinda Tambas. "ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN BERDASARKAN PERSEPSI KELOMPOK TANI DI KELURAHAN TARATARA SATU KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2020

Publication

---

<1 %

140

Satria Abdillah Ilman, Muhammad Syahbudi. "Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara pada Tahun 2020-2021", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

---

<1 %

141

Tri Retno Hariyati,SE., MSA, Dwi Hariyanti, Jaelani La Masidonsa, Wa Asrida. "ANALISIS FLUKTUATIF TINGKAT PENDAPATAN PETANI SAYUR DESA WAIHERU", JURNAL MANEKSI, 2018

Publication

---

<1 %

142

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

---

<1 %

143

Wahyuni Mustaman, Amir Tjoneng, Abdullah Abdullah. "EVALUASI KESESUAIAN LAHAN DAN KELAYAKAN EKONOMI TANAMAN KAKAO DI KECAMATAN GANTARANG KEKE

<1 %

# KABUPATEN BANTAENG", AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian, 2019

Publication

---

144	<a href="http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id">bbpadi.litbang.pertanian.go.id</a> Internet Source	<1 %
145	<a href="http://cinsanggamele.blogspot.com">cinsanggamele.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
146	<a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
147	<a href="http://ejournal.itn.ac.id">ejournal.itn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
148	<a href="http://ejournal.sumselprov.go.id">ejournal.sumselprov.go.id</a> Internet Source	<1 %
149	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
150	<a href="http://eprints.ipdn.ac.id">eprints.ipdn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
151	<a href="http://jim.unsyiah.ac.id">jim.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
152	<a href="http://marufbpbelo.blogspot.com">marufbpbelo.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
153	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
154	<a href="http://penyuluhpi.blogspot.com">penyuluhpi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

155	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
156	<a href="http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id">repository.poltekkesbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
157	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
158	<a href="http://spada.uns.ac.id">spada.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
159	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
160	<a href="http://www.e.diklatgarbarata.id">www.e.diklatgarbarata.id</a> Internet Source	<1 %
161	<a href="http://www.its.ac.id">www.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
162	<a href="http://www.tasmilah.com">www.tasmilah.com</a> Internet Source	<1 %
163	<a href="http://zh.scribd.com">zh.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
164	Astri Anto, Andriansyah. "Analisa Tingkat Pengetahuan Penyuluh Terhadap Program Kostratani di Provinsi Kalimantan Tengah", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2020 Publication	<1 %

---



165 Ekaria Ekaria, Munawir Muhammad. "Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2018

Publication

<1 %

166 Juni Ekowati, Rosita Handayani, Dewi Melani Hariyadi, Mohammad Rizki Fadhil Pratama et al. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan, dan Kemasan Pangan untuk Penguatan Jaminan Keamanan pada Pelaku UMKM Bidang Makanan di Balikpapan", PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

167 Nur Fajar Febtysiana, Erlinda Yurisinthae, Adi Suyatno. "ANALISIS DAMPAK TEKNOOGI BUDIDAYA JAGUNG TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI JAGUNG PADA KAWASAN USAHA AGRIBISNIS TERPADU (KUAT) DI RASAU JAYA KOMPLEK", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2015

Publication

<1 %

168 Said Nur Alim. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam Fiqih

<1 %

Islam Materi Pokok Sholat dan Zakat",  
Munaddhomah: Jurnal Manajemen  
Pendidikan Islam, 2021

Publication

---

- 169 Supriyanto, Supriyanto, Soeharso, N, Achadiati, N. "Kajian Evaluasi Program Penyuluhan Pupuk Bokashi di Kelompok Tani Angulir Hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung", Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2015

Publication

---

- 170 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

---

- 171 Yuli Ataribaba, Petrus Selestinus Peten, Carolina Diana Mual. "Pengaruh Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) di Kampung Sidomulyo, Distrik Oransbari, Kabupaten Manokawari Selatan, Provinsi Papua Barat", JURNAL TRITON, 2021

Publication

---

- 172 [abdbasirs24.blogspot.com](http://abdbasirs24.blogspot.com)

Internet Source

---

- 173 [bali.litbang.pertanian.go.id](http://bali.litbang.pertanian.go.id)

Internet Source

---

- 174 [e-journal.politanisamarinda.ac.id](http://e-journal.politanisamarinda.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

175 eprints.jeb.polinela.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

176 eprints.upnjatim.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

177 etd.iain-padangsidempuan.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

178 news.okezone.com  
Internet Source

<1 %

---

179 repo.iain-tulungagung.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

180 repository.upy.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

181 silemlit21.unila.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

182 www.powtoon.com  
Internet Source

<1 %

---

183 Andi Rismayanti Fianda Sari. "Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Pongka Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone", Cassowary, 2022  
Publication

---

<1 %

184 Ede Sutisna, Sulastri, M. Dima Iqbal Hamdani, And Akhmad Dakhlan. "ESTIMASI NILAI RIPITABILITAS DAN NILAI MOST PROBABLE PRODUCING ABILITY BOBOT LAHIR SAPI PERANAKAN ONGOLE DI DESA WAWASAN KECAMATAN TANJUNG SARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN", Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals), 2020

Publication

<1 %

---

185 Keumala Fadhiela ND, Dwi Apriyani. "Sistem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo dalam Perspektif Kelembagaan Pengelola dan Pengguna di Kabupaten Aceh Tengah", JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 2020

Publication

<1 %

---

186 Furqon Ashari Kumambouw, Ilham Badaruddin Mataburu, Muzani Jalaluddin. "Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan", PENDIPA Journal of Science Education, 2023

Publication

<1 %

---

187 Sholikhatun Isna Agfrianti, Kustopo Budiraharjo, Migie Handayani. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi (*Oryza sativa* L.) dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya",

<1 %

# Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2023

Publication

188

Yusuf Enril Fathurrohman. "ANALISIS  
KELAYAKAN DAN RISIKO USAHATANI  
KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN  
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA",  
Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas  
Muhammadiyah Purwokerto, 2020

Publication

<1 %

189

[ejournal.nusamandiri.ac.id](http://ejournal.nusamandiri.ac.id)

Internet Source

<1 %

190

[eprints.unram.ac.id](http://eprints.unram.ac.id)

Internet Source

<1 %

191

[ibnuputranto.blogspot.com](http://ibnuputranto.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off